

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP *SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT* DENGAN KINERJA
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah
Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata 1 (S1) dalam Ilmu
Akuntansi Syariah**



Oleh:

Muhammad Faizul Mamduh

NIM: 1605046096

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp:4(empat) eks

Hal :Naskah Skripsi

A.n.Sdr. Muhammad Faizul Mamduh

Kepada Yth.

Dekan Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama :Muhammad Faizul Mamduh

NIM :1605046096

Judul :Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Economic Development* dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2016-2018)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Ratno Agrivanto, M.Si, Akt, CA, CPA.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, M.Si, Ak, CA
NIP. 197912222015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Faizul Mamduh
NIM : 1605046096
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainable Economic Development* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2016-2018)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 16 Maret 2020. Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah .

Semarang, 16 Maret 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. Johan Arifin, S.Ag, M.M.
NIP. 197109082002121001
Penguji I

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, CA, CPA
NIP. 198001282008011010
Penguji II

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E, M.S.
NIP. 197905122005012004
Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003
Pembimbing II

Dr. Ratno Agriyanto, CA, CPA
NIP. 198001282008011010

Dessy Noor Farida, M.Si, Ak, CA
NIP. 197912222015031002



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash:28 Ayat 77)

“Yang Penting Bukanlah Berapa Kali Aku Gagal, Tapi Yang Penting Berapa Kali Aku Bangkit Dari Kegagalan” (Abraham Lincoln)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terimakasih, karya kecil berupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya Bapak Khoirul Anam dan Ibu Siti Zahroh yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukung moril dan materiil, motivasi dan doa yang selalu mengiringi saya dalam meraih cita-cita. Terima kasih untuk bapak yang selalu memberikan semangat, arahan dan kerja kerasnya hingga saya menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Terima kasih pula untuk mamah yang senantiasa menjadi panutan untuk selalu pantang menyerah dalam setiap kondisi, selalu sabar dalam menghadapi masalah, dan selalu mengingatkan dalam proses penyelesaian studi strata satu ini. Meskipun jasa kalian tidak akan pernah terbalas semoga karya kecil ini dapat sedikit memberikan rasa bangga kepada bapak dan mamah atas pencapaian saya hingga saat ini.

Adiku Tersayang

Adik saya Sinta Nuru Afi yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Semoga karya kecil ini bisa menjadi penyemangat kamu untuk senantiasa rajin dan gigih dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.

Keluarga Besar Penulis

Terima kasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, Maret 2020
Deklarator



Muhammad Faizul Mamduh
NIM 1605046096

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di viii bawah)
ع	‘ain	... ‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap .

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـَـو	Fathah dan wau	Au	A dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ--اَ--اَ--	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ي--ي-- و-- وْ--	Kasrah dan ya Dhammah dan wau	Ī Ū	I dan garis di atas u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

: قِيلَ : qīla

يَقُولُ yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta Marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍatul aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: الشفاء : asy-syif ā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huru /L/.

Contohnya: القلم : al-qalamu

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki kewajiban kepada stakeholder dalam bentuk apapun. CSR merupakan salah satu dari tanggung jawab perusahaan atas kegiatan yang dilakukannya selama ini kepada lingkungan sekitar. Dalam kenyataannya program CSR belum dapat berbicara banyak dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan berkelanjutan. Hal itu bisa dilihat dari prosentase kemiskinan di Indonesia yang masih cukup tinggi. BPS mencatat bahwa angka kemiskinan tertinggi berada di bagian timur Indonesia yaitu pulau Maluku dan Papua dengan prosentase sebesar 21,45%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan yang dialami oleh perusahaan sekarang ini yang banyak mendapatkan keuntungan dari eksploitasi alam di wilayah eksploitasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *sustainable economic development* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2016-2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *WarpPLS 4.0*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dan hubungan positif antara *corporate social responsibility* terhadap *sustainable economic development*. Ada pengaruh signifikan dan hubungan positif antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan. Serta kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan dan positif antara *corporate social responsibility* dan *sustainable economic development*.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, sustainable economic development, dan kinerja keuangan.*

ABSTRACT

Companies in carrying out their business have obligations to stakeholders in any form. CSR is one of the company's responsibilities for the activities carried out so far to the surrounding environment. In reality the CSR program has not been able to speak much in helping to improve the welfare of the community through sustainable development. This can be seen from the percentage of poverty in Indonesia that is still quite high. BPS noted that the highest poverty rate was in eastern Indonesia, namely the islands of Maluku and Papua with a percentage of 21.45%. This is inversely proportional to what is experienced by companies today who benefit a lot from the exploitation of nature in their exploitation areas. This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure on sustainable economic development with financial performance as an intervening variable (an empirical study of mining companies listed on the 2016-2018 Syariah Securities List). The method used in this study is a quantitative method using the WarpPLS 4.0 application. The results of this study state that there is a significant influence and positive relationship between corporate social responsibility and sustainable economic development. There is a significant influence and positive relationship between corporate social responsibility and financial performance. And financial performance as an intervening variable significantly and positively influences between corporate social responsibility and sustainable economic development.

Keywords: corporate social responsibility, sustainable economic development, and financial performance.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainable Economic Development* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah 2016-2018)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesabaran dan kesehatan serta berkat do'a, bantuan, dorongan, serta masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. , selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Syaefulloh, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M.Si, CA. CPAI, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Dosen Pembimbing I, dan Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan dan memberikan semangat selama proses studi di UIN Walisongo Semarang, serta Bapak Warno, S.E, M.Si, selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua Orang Tua Penulis Bapak Khairul Anam dan Ibu Siti Zahroh yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan dan motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi penulis.
7. Adik tersayang penulis Sinta Nuru Afi yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.

8. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2016 , khususnya AKSC-2016 yang telah menemani berjuang bersama dan memberi inspirasi serta motivasi kepada penulis
9. Keluarga besar Forshei yang telah senantiasa berbagi ilmu dan menikmati proses berorganisasi dan berkarya selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang
10. Keluarga besar HMJ Akuntansi Syariah periode 2017 dan 2018 yang menjadi wadah bagi penulis untuk berkarya dan berjuang untuk memajukan jursan Akuntansi Syariah
11. Keluarga besar PPL KPPN Semarang periode 2019 yang membantu dalam mengaplikasikan ilmu Akuntansi Syariah di lingkungan kerja.
12. Keluarga besar Tax Center UIN Walisongo Semarang periode 2019/2020 yang telah menemani penulis untuk membangun sebuah organisasi baru dan menjadi wadah untuk saling berbagi ilmu dalam menjalankan organisasi dan ilmu perpajakan.
13. Keluarga besar KKN Regular Angkatan 73 , khususnya Posko 59 Desa Karanganyar Kecamatan Tuntang yang telah berbagi pengalaman dalam hidup bersama selama 45 hari untuk menjalankan misi pengabdian kepada masyarakat dengan baik.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada ummnya. *Aminn Yaa Rabbal Alamin.*

Semarang, Februari 2020

Penulis

Muhammad Faizul Mamduh

NIM. 1605046096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBEHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN ABSTRACT	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 <i>Legitimasi Theory</i>	11
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Pandangan Islam	14

2.1.4 Kinerja Keuangan	16
2.1.5 <i>Return On Asset (ROA)</i>	21
2.1.6 <i>Return On Equity (ROE)</i>	22
2.1.7 <i>Sustainable Development</i>	23
2.1.8 Pemberdayaan Masyarakat.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Rumusan Hipotesis Penelitian	33
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Jenis dan Sumber Data	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.4.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	39
3.4.2 <i>Sustainable Economic Development</i>	41
3.4.3 Kinerja Keuangan.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Metode Analisis Data	43
3.6.1 Statistik Deskriptif	45
3.6.2 Analisis Statistik Inferensial	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian dan Data Penelitian.....	50
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	56

4.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	56
4.2.2 <i>Sustainable Economic Development</i>	58
4.2.3 Kinerja Keuangan	61
4.3 Statistik Deskriptif	64
4.4 Hasil Analisis Data	65
4.4.1 Validitas Konvergen.....	65
4.4.2 Validitas Diskriminan.....	66
4.4.3 Reliabilitas	66
4.4.4 Model Fit	67
4.4.5 Menguji Hipotesis	68
4.5 Pembahasan	71
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
5.3 Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	61
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	61
Tabel 4.3 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES periode 2016,2017, dan 2018	63
Tabel 4.4 Tingkat Kesehatan di Kalimantan Periode 2016-2018	65
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan di Kalimantan Periode 2016-2018	66
Tabel 4.6 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018	67
Tabel 4.7 <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018	69
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.9 Validitas Konvergen	72
Tabel 4.10 Validitas Diskriminan	72
Tabel 4.11 Reliabilitas	73
Tabel 4.12 <i>Path Coefficient</i>	76
Tabel 4.13 <i>P-Values</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Kinerja Keuangan PT Adaro Tbk	6
Gambar 2.1 Kerangka Teori	11
Gambar 4.1 Model Fit	76
Gambar 4.2 Model Diagram Jalur	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan GRI
- Lampiran 2: Hasil Output Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018
- Lampiran 3: Perhitungan Pengungkapan CSR
- Lampiran 4: Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018
- Lampiran 5: Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat berdampak dalam dua kondisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif, bahwa perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat menambah nilai (*value*) seperti: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan Negara, serta mendukung peningkatan ekonomi. Sementara dampak negatif perusahaan di tengah lingkungan menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, sehingga perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak negatif tersebut. Kepedulian perusahaan dalam lingkungan dan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Isu mengenai CSR menjadi ramai diperdebatkan serta mendapat perhatian luas dari banyak kalangan karena terjadi banyak salah pemahaman terhadap konsepsi CSR. Setelah Mahkamah Konstitusi (MK) menolak permohonan dari sejumlah asosiasi pengusaha dan perusahaan untuk mencabut Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), CSR menjadi kewajiban perseroan. Masalah yang muncul berupa paradigma bisnis dari kebanyakan pengusaha, pelaku bisnis, atau perusahaan di Indonesia masih konservatif dan pragmatis. Mereka sebenarnya belum siap menerima CSR sebagai suatu kewajiban perseroan dan menginternalisasikannya ke dalam praktik bisnis secara berkelanjutan. CSR juga sudah menjadi isu global yang mendapat perhatian luas dari kalangan pelaku pasar, para kepala negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-bangsa(PBB), lembaga-lembaga keuangan dan bisnis internasional serta lainnya. Munculnya *Global Compact*, *Global Reporting inisiatives*(GRI), dan ISO 26000 tentang CSR menunjukkan bahwa CSR menjadi isu krusial serta agenda bisnis global yang harus mendapat perhatian serius dari pelaku bisnis dan dunia usaha.¹

¹ Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) hal:vi-vii

Isu tersebut akhirnya menemukan titik temu dengan adanya kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development* (WS-SD) di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *good corporate governance*, *good corporate citizenship* dan *good business ethics* dari sebuah entitas bisnis. Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan *shareholder* (pemilik modal), tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*²

Sementara di Indonesia praktik CSR telah didukung dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pengungkapan CSR dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa laporan keuangan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan juga UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal³. Konsep CSR pada ekonomi syariah didasarkan pada cara pandang Al-Quran bahwa manusia dipercaya sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, dijelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah SWT. Al-Quran surah Al-A'raf ayat 74 memerintahkan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga seluruh ciptaan Allah SWT. Islam mengatur tentang hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitarnya. Akademisi Muslim dalam dua dekade ini mulai mengembangkan konsep pelaporan syariah atau *Islamic Social Corporate Responsibility* (ISCR) untuk mendorong pertanggungjawaban perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.⁴

² Mapisangka Andi, "Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat," *Jesp* 1, no. 1 (2009),

³ Johan Arifin and Eke Ayu Wardani, *Islamic Social Responsibility disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan :Studi Pada Bank Syariah di Indonesia* (2016), *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol.20, No.1 hlm:38

⁴ Mahardhika Kurniawati and Rizal Yaya, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 18, no. 2 (2017): 163–71,.

CSR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan . Perusahaan tersebut salah satunya dapat ditunjukkan dengan adanya pasar modal syariah. Dimana pasar modal syariah merupakan bagian dari industri pasar modal Indonesia. Selama ini, investasi syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, sejak November 2007, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi semua daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Perkembangan DES dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam DES.

Implementasi CSR di Indonesia masih menjadi banyak perhatian dari berbagai pihak salah satunya dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) berpendapat bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah dalam hal pemanfaatan dana *corporate social responsibility* (CSR) agar uang yang dikeluarkan bisa tepat sasaran. Hal ini dijelaskan karena selama ini, dana CSR dianggap sebagai uang berlebih perusahaan yang digelontorkan begitu saja untuk pemerintah daerah, tanpa tahu akan digunakan untuk apa. Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno mengatakan, banyak program berbentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) yang justru digunakan untuk mencitrakan perusahaan. Apabila pemanfaatan dana CSR digunakan secara tepat dan efisien sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemerintah Indonesia melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) sedang mengemas rencana aksi nasional untuk menerapkan SDGs yang diharapkan bisa tercapai paling lambat 2030 mendatang.

Sidang umum PBB pada tanggal 25 September 2015 di New York mengesahkan secara resmi sebuah program pembangunan global yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs berisi 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan yang diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara-negara diseluruh dunia, baik di negara maju dan negara berkembang. Mulai tahun 2016, SDGs 2015-2030 secara

resmi menggantikan MDGs (*Millenium Development Goals*) 2000-2015. MDGs hanya memiliki 8 tujuan dan 60 indikator.

Dari penelitian yang dilakukan oleh PBB menunjukkan bahwa dari 1000-an CEO dari lebih 100 negara menyimpulkan bahwa sekitar 89% CEO telah menyadari bahwa komitmen perusahaan terhadap SDGs dapat memberikan dampak pada industri mereka. Penelitian PWC pada tahun 2017, dari 470 perusahaan di 17 negara, menemukan bahwa 62% perusahaan di dunia telah mencantumkan SDGs dalam laporan perusahaan. Tetapi, hanya 37% yang serius dalam menetapkan prioritas target SDGs yang akan menjadi sasaran perusahaan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 63% perusahaan tidak mencantumkan kaitan antara SDGs dengan target perusahaan pada laporan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang memandang SDGs sebagai suatu konsep, tanpa benar-benar ditautkan dengan target perusahaan⁴

Dampak yang diharapkan dalam pelaksanaan program SDGs diantaranya: Pengurangan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan yang merata, mata pencaharian dan pekerjaan layak, akses merata kepada pelayanan dan jaminan sosial, keberlanjutan lingkungan dan mempertinggi ketahanan terhadap bencana, dan pemerintahan yang ditingkatkan kualitasnya dan akses merata kepada keadilan bagi semua orang. Pemanfaatan dana CSR secara tepat dan optimal bisa menjadi salah satu alat untuk mewujudkan dari pelaksanaan program SGD. Karena konsep pembangunan berkelanjutan dalam SDGs memiliki 3 pilar yaitu pilar ekonomi, sosial oknum dan tata kelola. Namun dalam kenyataannya masih terjadi banyak ketimpangan ekonomi di Indonesia.

Dikutip dari detik.com BPS mencatat bahwa angka kemiskinan per Maret 2017 di dominasi oleh penduduk Indonesia di wilayah timur. Presentase penduduk miskin tertinggi ada di pulau maluku dan papua. kata Kepala BPS, Kecuk Suhariyanto di Kantor Pusat BPS, berikut rincian data presenatase dan jumlah penduduk miskin berdasarkan wilayah pulau.⁵

⁴ Dessy Noor Farida, *Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan SustainabilityDevelopment Goals*, Jurnal Akuntansi Indonesia ,Vol 8 No.2 , 2019, hlm:90

⁵ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3563157/orang-miskin-terbanyak-di-jawa-persentase-terbesar-di-maluku-papua? Ga=2.81241054.814418660.1567221724>

1. Pulau Jawa sebanyak 14,79 juta orang dengan persentase kemiskinan 10,01%.
2. Pulau Sumatera 6,23 juta orang dengan persentase kemiskinan 10,97%.
3. Pulau Bali dan Nusa Tenggara 2,12 juta orang dengan persentase kemiskinan 14,71%.
4. Pulau Sulawesi 2,12 juta orang dengan persentase kemiskinan 11,05%.
5. Pulau Maluku dan Papua 1,52 juta orang dengan persentase kemiskinan 21,45%
6. Kalimantan 0,99 juta orang dengan persentase kemiskinan 6,25%

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa pemerataan pembangunan dan ekonomi masih belum optimal dan ketimpangan sangat jelas terlihat. Apabila *sustainable development* terencana dengan baik dan pemanfaatan dana CSR digunakan secara tepat dan optimal, kesenjangan dan kemiskinan bisa teratasi. Dalam hal ini peran perusahaan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan juga memiliki kepentingan yang sangat strategis. Tujuan perusahaan salah satunya adalah keberlanjutan kegiatan operasional, oleh karena itu, selain keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan dalam jangka panjang, maka kegiatan perusahaan harus sejalan dengan keadilan ekonomi dan untuk melindungi lingkungan hidup di sekitarnya. Dengan adanya SDGs maka akan membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, pengukuran kinerja, dan pengelolaan terhadap perubahan agar operasi mereka lebih berkelanjutan.⁶

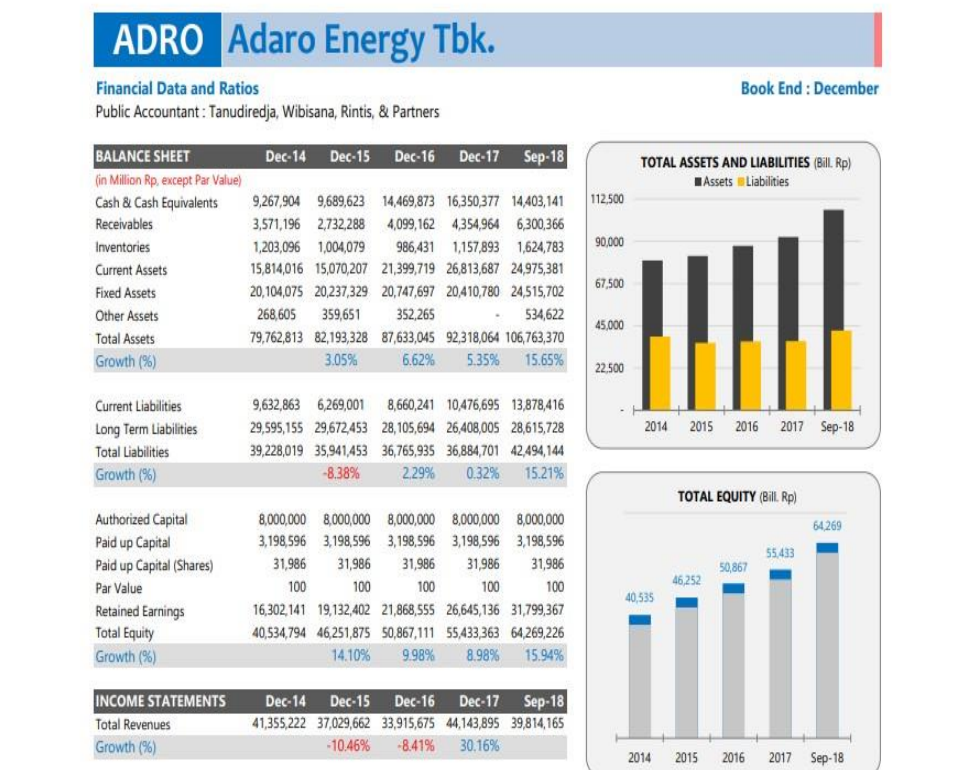
Banyak perusahaan di Indonesia yang mendapatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang tinggi, sehingga dapat berperan atas realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak yang nantinya akan disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai hal. Dikutip dari Republika bahwa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor pertambangan mencapai Rp.42 triliun yang melampaui target sebesar Rp. 31,09 triliun. Ketua IMA (Asosiasi Pertambangan Indonesia) mengatakan “pencapaian di sektor pertambangan mulai dari soal lingkungan, tenaga kerja, maupun kontribusi bagi negara patut diapresiasi melalui gelaran IMA Award. Ini semua merupakan bentuk komitmen dan hasil kerja keras perusahaan yang ada di sektor pertambangan.”⁷

⁶ Ibid

⁷ <https://republika.co.id/berita/pjvhsi383/pnbp-perusahaan-pertambangan-lampaui-target> di akses pada 17/01/2020 pukul: 22.43

Dan itu dibuktikan dengan masuknya salah satu perusahaan pertambangan dalam daftar 200 perusahaan di Asia yang mendapatkan laba di atas 1 miliar dolar AS yang dirilis oleh media asal Amerika Serikat Forbes. Ada 11 perusahaan asal Indonesia yang masuk dan perusahaan tambang Adaro merupakan salah satunya. Dalam lima tahun terakhir, berdasarkan RTI, secara akumulatif Adaro mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 24,37%. Adapun pendapatan bersih lima tahun terakhir tumbuh 112,01%. Forbes mencatat, Adaro meraup laba sebesar 2,9 miliar dolar AS dengan jumlah aset 4,5 miliar dolar AS.⁸ Di bawah ini merupakan tabel kinerja keuangan PT Adaro Tbk selama 5 tahun terakhir.

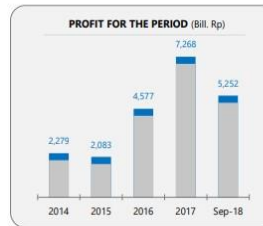
Gambar 1.1: Diagram kinerja keuangan PT Adaro Tbk.



⁸ <https://republika.co.id/berita/pxlezo370/masuk-11-perusahaan-terbaik-adaro-terus-pacu-kinerja> di akses pada 17/01/2020, pukul: 22.52

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	41,355,222	37,029,662	33,915,675	44,143,895	39,814,165
Growth (%)		-10.46%	-8.41%	30.16%	
Cost of Revenues	32,404,572	29,535,382	24,708,307	28,678,826	26,698,232
Gross Profit	8,950,649	7,494,280	9,207,368	15,465,069	13,115,933
Expenses (Income)	2,859,099	2,916,314	1,312,133	2,569,744	2,061,128
Operating Profit	6,091,551	4,577,967	7,895,235	12,895,325	11,054,805
Growth (%)		-24.85%	72.46%	63.33%	
Other Income (Expenses)	-2,091,648	-716,019	-552,193	-302,039	-1,461,265
Income before Tax	3,999,903	3,861,948	7,343,043	12,593,286	9,593,540
Tax	1,721,080	1,779,012	2,765,586	5,325,624	4,341,876
Profit for the period	2,278,822	2,082,935	4,577,457	7,267,662	5,251,664
Growth (%)		-8.60%	119.76%	58.77%	
Period Attributable	2,212,327	2,102,757	4,495,968	6,547,708	5,251,664
Comprehensive Income	1,845,565	2,433,220	5,129,462	7,019,639	5,251,664
Comprehensive Attributable	1,811,888	2,384,868	5,031,916	6,303,790	5,197,263

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	164.17	240.39	247.10	255.94	179.96
Dividend (Rp)	30.24	32.80	42.40	107.64	-
EPS (Rp)	69.17	65.74	140.56	204.71	164.19
BV (Rp)	1,267.27	1,446.01	1,590.29	1,733.05	2,009.29
DAR (X)	0.49	0.44	0.42	0.40	0.40
DER(X)	0.97	0.78	0.72	0.67	0.66
ROA (%)	2.86	2.53	5.22	7.87	4.92
ROE (%)	5.62	4.50	9.00	13.11	8.17
GPM (%)	21.64	20.24	27.15	35.03	32.94
OPM (%)	14.73	12.36	23.28	29.21	27.77
NPM (%)	5.51	5.63	13.50	16.46	13.19
Payout Ratio (%)	43.72	49.89	30.16	52.58	-
Yield (%)	2.91	6.37	2.50	5.79	-



Dari gambar di atas total assets menunjukkan angka 79,762,813 US\$ (2014)106,763,370 US\$ (2018) dengan presentase 3,05%(2015)-15,65%(2018), sedangkan total liabilities pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 39,228,019 US\$ ke 35,941,453 US\$ (-8,38%) kemudian naik sampai 2018 menjadi 42,494,144 US\$ (15.21%). Total Equity mengalami kenaikan dari 40,535 US\$ sampai 64,269 US\$, sedangkan kondisi total revenue mengalami fluktuasi dari 41,355 US\$ turun sampai 33,916 US\$ pada tahun 2016 kemudian naik menjadi 44,144 US\$ dan turun lagi 39,814 US\$ (2018).Adapun laba yang dihasilkan 2,279 US\$ (2014) dan naik menjadi 7,268 US\$ (2017) kemudian turun menjadi 5,252 US\$ (2018).⁹

Menurut Sofi Mubarak dan Muhammad Afrizal, konteks pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam memiliki tiga dimensi, yaitu, 1) *World-view* Islam yang berdasarkan pada tiga konsep fundamental, diantaranya *Tauhid*, *Khalifah* dan *Adl*, 2) Tujuan ekonomi berkelanjutan dalam islam yaitu *falah* yang merupakan kemakmuran dunia ataupun di

⁹ <https://www.syariahsaham.com/p/download.html> di akses tanggal 1 januari 2020 pukul:

akhirat, 3) Metode ekonomi berkelanjutan yang memperhatikan lima keperluan dasar manusia yang disebut dengan *Maqashid Syariah*.¹⁰

Ada beberapa penelitian mengenai CSR menemukan hasil yang beragam. Siti Masyitoh dan Evony Silvino Violita (2013) mengatakan bahwa ISR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016) dari penelitiannya menghasilkan bahwa aktifitas pengungkapan ICSR dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan dan ROE, sementara itu pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzizah Nasyirotun Nisa' dkk (2017) menghasilkan pengaruh ICSR berdampak signifikan terhadap ROA, ROE dan reputasi perusahaan. Pada penelitian lainnya¹¹ menghasilkan adanya pengaruh signifikan antara CSR dengan pemberdayaan masyarakat. Namun hasil lain mengatakan pada penelitian¹² bahwa konsep CSR memang bagus, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program CSR agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dengan beberapa perbedaan. Variabel yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sementara itu variabel dari *Sustainable Economic Development* menggunakan variabel pemberdayaan masyarakat diukur dari tingkat

¹⁰ Sofi Mubarak dan Muhammad Afrizal, “Islam dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan”, *Dauliyah*, Vol. 3, No.1, 2018, hlm. 140-142.

¹¹ Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, and Abdul Wachid, “Pengaruh Program Corporate social responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat. (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan),” *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1, no. No.5 (2014): 109–15.

¹² Hartini Retnaningsih, “The Problem on Corporate social responsibility (CSR) for Community Empowerment,” *Aspirasi* 6, no. 2 (2015): 177–88.

pendidikan dan tingkat kesehatan . Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2016-2018.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT* DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainable Economic Development*?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainable Economic Development* melalui kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Sustainable Economic Development*
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap *Sustainable Economic Development* melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Perusahaan selaku pelaku industri yang memiliki dampak terhadap lingkungan agar memperhatikan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .
2. Bagi akademisi, untuk menambah wawasan tentang pengungkapan *Corporate social responsibility* , kinerja keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap *Sustainable Ecocnomic Development* serta menambah literatur yang ada mengenai penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan maanfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kerangka teori mengenai *Legitiamasi Theory*, *Coorporate Social Responsibility*, kinerja keuangan , *sustainable development* dan pembangunan berkelanjutan . Bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil data yang telah diolah ,berupa outer model ,inner model dan uji hipotesis serta membuktikan hipotesis penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran serta keterbatasan penelitian yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1. *Legitimasi Theory*

Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

Legitimasi dapat memberikan mekanisme yang kuat dalam memahami pengungkapan sukarela untuk lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dan pemahaman ini yang nantinya akan mengarah ke debat public yang kritis, lebih jauh lagi teori legitimasi menunjukan kepada peneliti dan masyarakat luas jalan untuk lebih peka terhadap isi pengungkapan perusahaan. Praktek *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan mempunyai tujuan untuk menyelaraskan diri dengan norma masyarakat. Dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik, maka diharapkan perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja yang bertujuan untuk mencapai keuntungan perusahaan.

Dowling dan Pfeffer mengatakan:“Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.Norma perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali dan Chariri menjelaskan bahwa yang melandasi teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi, Shocker dan Sethi memberikan penjelasan mengenai konsep kontrak sosial sebagai berikut :“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial baik eksplisit maupun implisit dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada :

- 1) Hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas.
- 2) Distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki”.

Teori legitimasi memfokuskan terhadap interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Dowling dan Prefer, memberikan alasan logis mengenai legitimasi organisasi sebagai berikut:“Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi merupakan bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan aktual dan potensial terjadi diantara kedua sistem tersebut, maka ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan”.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Maka legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam . Perbedaan yang terjadi ini antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan ”*legitimacy gap*” dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial masyarakat dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya mengenai *gap* tersebut. Walaupun perlu diingat keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah merupakan hal yang mudah untuk ditentukan. Jadi untuk mengurangi *legitimacy gap*,

perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendalinya. Adapun cara atau media yang efektif untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yaitu dengan mempublikasikan CSR yang merepresentasikan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang terus berusaha untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan, berharap pada akhirnya akan terus-menerus eksis.¹³

2.1.2. Corporate Social Responsibility

CSR menurut ISO 26000 yaitu tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Pemikiran yang melandasi CSR yang dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham atau *shareholder*, tetapi juga kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham atau *shareholder* yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban tersebut. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik, atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor*).¹⁴

Corporate social responsibility merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam

¹³ Ahmad Husnan, *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, 2013.

¹⁴ Rulyanti Susi Wardhani, *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, *Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung, JEAM* , Vol 12 , No.1 , 2013

operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum. Pendapat Friedman, tanggung jawab sosial adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (owner), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundangundangan. Sebaliknya konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis.¹⁵ *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan pendekatan yang seimbang bagi organisasi untuk mengatasi problem ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan individual maupun masyarakat. Selama dekade terakhir, banyak negara mengembangkan konsep ini untuk menangani masalah pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah masalah sosial dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, krisis keuangan terakhir telah menarik perhatian luas untuk sosial ekonomi dimensi di bidang keuangan dan perbankan. Selanjutnya telah disepakati bahwa kurangnya etika dan moralitas bisnis yang rendah memiliki konsekuensi *damageable* yang tidak hanya terjadi pada keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip Islam diharapkan mampu mencerminkan tujuan Islam dalam bidang ekonomi dan sosial dan harus menggabungkan kedua keuntungan dan tanggung jawab sosial ke dalam tujuan mereka karena mereka seharusnya memiliki identitas etika.

Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah atau bahkan masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada

¹⁵ Husnan, *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang mempengaruhi komunitas, yang mana dapat ditentukan dan dijelaskan atau diukur, dan penting bagi perusahaan dalam lingkungan sosialnya¹⁶.

Menurut Wardani, CSR merupakan pendekatan yang seimbang bagi organisasi untuk mengatasi ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan individu dan masyarakat. Selama dekade terakhir, banyak negara memberikan pentingnya konsep ini untuk menangani masalah tentang pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah-masalah sosial dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, krisis keuangan terakhir telah menarik perhatian luas untuk sosial ekonomi dimensi di bidang keuangan dan perbankan. Kemudian, sekarang disepakati bahwa kurangnya etika dan moralitas bisnis yang rendah memiliki konsekuensi *damageable* yang tidak hanya terjadi pada keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan.¹⁷

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial dilaporkan perusahaan dalam *annual report* atau laporan tahunan. Laporan tahunan (*annual report*) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif selama setahun, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. informasi keuangan yaitu berupa laporan keuangan auditan. Sedangkan informasi non keuangan biasanya terdiri atas informasi perusahaan, CSR, tata kelola perusahaan dan lain sebagainya¹⁸.

2.1.3. Corporate social responsibility dalam Pandangan Islam

¹⁶ Op.cit, Arifin and Wardani, ”

¹⁷ Rulyanti Susi Wardani, “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”, Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung, JEAM, 2013, Vol.12 , No.1

¹⁸ Amerti Irvin Widowati et al., “PRAKTIK ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks),” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 2 (2017): 207.

Dilihat dari kaca mata etika bisnis Islam, program *corporate social responsibility* merupakan pengejawantahan dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan dapat didefinisikan sebagai suatu pelaksanaan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan terhadap orang lain, tanpa mengharap balas jasa dari perbuatan itu.¹⁹ Islam mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“ Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. AL-Baqarah (2): 195).²⁰

Di dalam Tafsir Al Misbah dijelaskan mengenai ayat di atas yang bermakna bahwa jangan tidak menafkahkan harta kalian di jalan Allah karena, jika demikian, kalian menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Betapa tidak, harta yang berada di tangan, tanpa di nafkahkan di jalan Allah bukan saja akan habis oleh pemiliknya atau dimiliki oleh ahli warisnya, tetapi juga membinasakan pemiliknya di hari kemudian. Karena itu berbuat baiklah bukan hanya dalam berperang atau membunuh tetapi dalam setiap gerak dan langkah.²¹

Manusia dalam hal ini juga memiliki dua dimensi tanggung jawab yaitu, pertama, tanggung jawab yang menyatu dengan status kekhalifahan manusia (keberadaan sebagai wakil Tuhan di muka bumi). Kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya

¹⁹ Muhammad Djakfar, 2007, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, hlm: 156

²⁰ Sayyid Quthb, 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an*, jilid 2, Jakarta: Gema Insani Press, hlm: 12-13.

²¹ M. Quraish Syihab., 2009, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qura'an*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 512

bersifat sukarela dan tidak dicampuradukkan dengan pemaksaan. Berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, konsep ini mengajarkan bahwa CSR bukanlah suatu paksaan, akan tetapi suatu yang bersifat sukarela, walaupun dalam kenyataan terdapat Undang-undang yang mengaturnya dan mewajibkannya. Sebagai khalifah di bumi ini manusia dibekali kemampuan salah satunya diberi perbekalan hidup berupa harta. Hanya saja konsep kepemilikan harta oleh manusia yang tanpa batas jelas tidak dibenarkan dalam Islam. Dengan begitu Al-Qur'an telah mengutuk kaum Nabi Syu'aib yang mengambil sikap demikian itu:

قَالُوا يَا شُعَيْبُ أَصْلَاتِكَ تَأْمُرُكَ أَنْ نَتْرُكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ فِيهِ أَمْوَالِنَا
مَا نَشَاءُ إِنَّكَ لَأَنْتَ الْكَلِيمُ الرَّشِيدُ

Mereka berkata: "Hai Syu'aib, apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar Kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak Kami atau melarang Kami memperbuat apa yang Kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat Penyantun lagi berakal" (QS. Hud: 11 Ayat 87)²²

Penjelasan ayat ini di dalam Tafsir Al- Azhar yaitu dalam kisah Nabi Syu'aib mendapatkan kesan bahwasannya untuk memperkuat jiwa menghadapi tugas yang berat alat pertama adalah sembahyang.²³ Dengan banyaknya tanggung jawab manusia di bumi tentunya banyak tugas yang harus diselesaikan. Kaitannya dengan program CSR, seberapa besar perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan dan kinerja keuangan yang bagus tidak akan berarti jika para pelaksana program tersebut tidak memiliki keimanan untuk selalu berserah diri kepada Tuhannya. Karena konsekwensi dari sikap ketaatan kepada Tuhan yang menimbulkan keberanian melakukan amar ma'ruf nahyi munkar.

²² Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, 1999, Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir, Jakarta: Gema Insani Press, hlm: 812.

²³ Hamka, 1985. *Tafsir Al Azhar Juzu' 10-11-12*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hlm. 110

Menurut Steiner,²⁴ terdapat sejumlah alasan mengapa perusahaan memiliki program-program filantropik atau kederawanan sosial, yaitu: pertama, untuk mempraktikkan konsep “ *good corporate citizenship* “ (perilaku perusahaan kepada *stakeholder*), kedua, untuk meningkatkan kualitas hidup, dan ketiga, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terdidik. Zakat merupakan contoh ajaran filantropi yang diwajibkan kepada setiap pemeluk Islam yang berkemampuan, di samping itu pula ada yang disunnahkan seperti pemberian wakaf, infak, sedekah dan bentuk kebajikan lainnya. Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu (mustad’afin) antara lain sebagaimana sabda rasulullah SAW: “ *tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekenyangan dimalam hari, sementara tetangganya sedang ditimpa kelaparan padahal dia tahu*”. Substansi ajaran ini mengingatkan kepada umat Islam agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain, karena hal itu merupakan parameter kadar Iman seorang terhadap Tuhannya selaku pemilik mutlak alam semesta beserta isinya. Bukankah ajaran filantropi seperti ini secara substantif bisa diimplementasikan melalui sebuah institusi bisnis yang antara lain dalam bentuk program CSR.

Berangkat dari ajaran Islam itu, seorang pembisnis muslim sejatinya dapat mengaplikasikan secara konsisten (istiqomah) kehendak pemilik mutlak dengan tidak menjerumuskan diri ke dalam ajaran kapitalis yang individualistis dan ajaran komunis yang terlalu mementingkan nilai kebersamaan. Seharusnya ia mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (corporate) dan orang lain (stakeholder). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan baik dihadapan manusia maupun Allah SWT.

2.1.4. Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No, 740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

²⁴ Fajar Nursahid, 2006, Tanggung Jawab Sosial BUMN, Depok: PIRAMEDIA, hlm:21

Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia²⁵.

Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kesuksesan dalam menjalankan perusahaan. Beberapa penelitian berusaha untuk menilai kinerja dan profitabilitas bank syariah. Penelitian tersebut ada yang berfokus pada kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba²⁶.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri. Evaluasi perusahaan yang mengacu pada standar eksternal melalui *competitive benchmarking* memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis rasio keuangan perusahaan individual dengan memepertimbangkan rasio industri²⁷

²⁵ Muhammad Sulhan and Dewi Nur Halimah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening,” *Iqtishoduna* 9, no. 2 (2013): 192.

²⁶ Op.cit, Arifin and Wardani, ”

²⁷ Husnan, *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

Dalam literatur lain penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*defisit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya .

Maka di sini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode , dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpetation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.²⁸

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi atau efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Manfaat penilaian kinerja perusahaan adalah:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung:Penerbit Alfabeta,2017) hal:3-4

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi lainnya.
- d. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* atau *profitabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan²⁹.

Islam mengajarkan bahwa harus seimbang dalam menjalankan kehidupan baik mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai

²⁹ Op.cit, Rulyanti Susi Wardani.

penerima amanah. Menurut Ahmad,³⁰ Allah sebagai pemilik mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifahNya dan penerima karunia-Nya. Manusia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan dimuka bumi, sebagaimana firman-Nya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَنْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

*“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash:28 Ayat 77)*³¹

Dalam Tafsir Ath-Thabari dijelaskan bahwa ayat ini mengandung makna Allah berfirman memberitahukan ucapan kaum Karun kepada Karun, “Wahai karun, janganlah engkau membanggakan diri kepada kaummu dengan banyaknya hartamu. Akan tetapi carilah kebaikan akhirat dari harta-harta yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dengan menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah di dunia ini.”³²

Pada Tafsir Al- Azhar dijelaskan tentang ayat ini yaitu harta benda adalah anugerah dari Allah. Dengan adanya harta itu janganlah engkau sampai lupa bahwa sesudah hidup ini engkau akan mati. Sesudah dunia ini engkau akan pulang ke akhirat. Harta benda di dunia , sedikit ataupun banyak hanya semata-mata akan ditinggal di dunia. Sebab itu pergunakanlah harta ini untuk membina hidupmu yang di akhirat kelak. Berbuat baiklah,

³⁰ Muhammad Djakfar, op. cit., hlm: 160

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2000, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Vol. 4*. Semarang: Pustaka Rizqi Putra, hlm: 3091-3092

³² Ahsan Aksan, Yusuf Hamdani, Abdush-Shamad . 2009. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari(20)*. Jakarta: Pustaka

Azzam, hlm.354,

nafkahkanlah resekil yang dianugerahkan Allah kepada jalan kebajikan. Niscaya jika engkau mati kelak bekas amalmu untuk akhirat itu akan engkau dapati berlipat-lipat ganda di sisi Allah. Dan yang untuk dunia janganlah pula di lupakan.³³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia diberikan anugerah oleh Allah SWT untuk bisa dimanfaatkan dengan baik. Dalam konteks kinerja keuangan, perusahaan menginginkan laba yang tinggi untuk menunjang aktivitas kegiatan perusahaan. Dan di ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyuruh untuk mencari harta benda yang ada di dunia sebagai anugerah dari-Nya. Akan tetapi dalam memanfaatkan harta benda tersebut harus dengan bijak untuk menuntun kehidupannya di akhirat. Dan itu yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba harus tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya demi keberlanjutan usaha dari perusahaan tersebut.

Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dinilai dari ROA dan ROE. ROA dan ROE telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai pengukur kinerja keuangan, di antaranya oleh Siti Masitoh dan Evony(2013), dan Johan Arifin dan Eka Ayu(2016) . Angka ROA menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan³⁴. Pengungkapan ISCR berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan dan ROA , tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE³⁵

2.1.5. Return On Asset (ROA)

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari

³³ Hamka, 1990, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, hlm. 5376

³⁴ Siti Masitoh and Evony Silvino Violita, “Analisis Hubungan Islamic Social Reporting (ISR) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” no. Abdullah 2012 (2009): 1–20.

³⁵ Op.cit, Arifin and Wardani,

serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh dari faktor faktor lingkungan. Menurut A.G Fallis ³⁶Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA memberitahukan kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan.

Hasil dari penghitungan ROA digunakan untuk menghitung seberapa efektif perusahaan mengkonversi uang yang diinvestasikan ke dalam laba bersih. *Return on Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.Keunggulan Return On Asset adalah:

- a. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. ROA dapat memperbandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kelemahan Return On Asset adalah :

- a. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.³⁷

³⁶ Agung Budi Kusuma,. 2012. *Asosiasi Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Periode 2011 dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2012*, Jurnal Akuntansi UNESA.

³⁷ Husnan, *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

2.1.6. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hanafi menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

- a. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
- b. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
- c. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Menurut Priadi rumus perhitungan ROE yaitu :³⁸

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}}$$

2.1.7. Sustainable Development

Pembangunan berkelanjutan dipopulerkan melalui laporan Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan pada tahun 1987. Prespektif keberlanjutan diartikan sebagai kapasitas pembaruan dan evolusi dalam ekosistem, serta inovasi dan kreativitas dalam sistem sosial. Konsep ini muncul dari kesepakatan bersama antara anggota komisi, bahwa banyak kegiatan pembangunan yang mengakibatkan kemiskinan dan kemerosotan serta kerusakan lingkungan, sehingga perlu ditempuh jalan baru bagi pembangunan yang membawa kemajuan bagi manusia tidak hanya untuk sementara waktu melainkan untuk jangka waktu yang lebih panjang.³⁹

³⁸ Husnan.

³⁹ Yulinda Adharani, "Penaatan Dan Penegakan Hukum Lingkungan Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pembangunan PLTU II Di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon) Yulinda Adharani * Development to Achieve Sustainable Development (," *Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 35 (2017): 61–83.

Di Indonesia, istilah pembangunan berkelanjutan secara resmi dimuat dalam UU No.4 Tahun 1982 tentang Pokok Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 3 UU-PPLH: Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan , kemampuan , kesejahteraan , dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.⁴⁰

Dua konsep kunci yang jarang dikutip adalah bahwa pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan pertama, kebutuhan manusia di negara berkembang untuk memenuhi kebutuhannya dan kedua, keterbatasan teknologi dan organisasi sosial yang berkaitan dengan kapasitas lingkungan untuk mencukupi kebutuhan generasi sekarang dan masa depan. Hal ini menyebabkan perbedaan penekanan dalam pembangunan berkelanjutan di negara maju dan negara berkembang. Negara berkembang memberikan prioritas pembangunan berkelanjutan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia saat ini, serta menjamin keberlangsungan pembangunan ekonomi. Penekanan ini menempatkan keterpaduan pertimbangan ekonomi dan lingkungan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan⁴¹.

SDGs yang merupakan salah satu kesepakatan dari PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 2015 menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dimana terdapat 17 item untuk dapat dicapai pada tahun 2030. Tujuan dari program tersebut untuk menanggulangi masalah kemiskinan, kesenjangan

⁴⁰ Helmi, "Hukum Lingkungan Dalam Negara Hukum Kesejahteraan Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan," Jurnal Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Jambi. 2011. hlm:99

⁴¹ Adharani, "Penaatan Dan Penegakan Hukum Lingkungan Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pembangunan PLTU II Di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)".

sosial dan perubahan iklim. Jika semua capaian SDGs dapat diraih, maka lingkungan diharapkan menjadi lebih baik bagi kehidupan masyarakat. Semua elemen masyarakat diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam memelihara lingkungan. Untuk mencapai SDGs maka sector swasta maupun sektor pemerintahan harus memasukkan unsur SDGs dalam strategi perusahaannya, yang diikuti dengan implementasi dari strategi tersebut.⁴²

Konteks pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu *worldview* atau landasan berfikir, tujuan dan metode praktis.

a. *World-view* Islam dalam Ekonomi Berkelanjutan

World-view Islam berdasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu *Tauhid*, *Khalifah* dan *Adl*. Tauhid merupakan hal yang paling penting dari konsep-konsep yang sudah disebutkan, karena hal ini merupakan implikasi bahwa alam semesta yang sudah dibentuk dan diciptakan adalah ciptaan Allah SWT. Semua yang diciptakan-Nya memiliki tujuan masing-masing, sehingga memberikan makna dan signifikansi terhadap ekistensi alam semesta, yang manusia merupakan bagian di dalamnya.

Selanjutnya, Khalifah yang merupakan tugas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjadi makhluk pengganti di muka bumi, untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan: Allah *Ta'ala* berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۚ

“Dan (ingatlah) tatkala Rabbmu berkata kepada malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah’. Berkata mer-eka, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau?’ Dia berkata, ‘Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’” (QS. Al Baqarah : 30)

⁴² Op.cit, Dessy Noor Farida, hlm:93

Menurut Tafsir Al Qurtubhi ayat ini mengandung makna imam diangkat untuk menegakkan hukum, menyerahkan hak kepada yang berhak dan memelihara harta anak yatim juga orang gila, memperhatikan perkara umat dan lain-lain. Jika kita membolehkan seorang pemimpin yang fasik tetap menjabat sebagai pemimpin, maka itu akan membawa kepada pembatalan tugas yang karenanya diangkat sebagai pemimpin.⁴³

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa makna khalifah adalah sebagai pengganti untuk memelihara dan merawat bumi/alam dan tidak untuk sebaliknya yaitu menciptakan kerusakan dan pertumpahan darah. Terakhir adalah Adl atau bersikap adil yang merupakan konsep fundamental yang harus dipenuhi ketika pengatur sebuah pemerintah serta mengelola lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip dasar pembangunan ekonomi dalam Islam, bahwa sumber daya alam yang diciptakan Allah SWT merupakan modal atau perantara untuk mencapai kemakmuran atau yang disebutkan sebagai konsep Falah. Tanpa keadilan, adil terhadap manusia maupun alam, falah tidak akan pernah dapat dicapai.

b. Tujuan Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

Sebagaimana dijelaskan, bahwa falah atau kemakmuran merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Konsep Falah ini merupakan konsep yang menjelaskan kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat, yaitu dengan melaksanakan ajaran agama secara sempurna atau *kaffah*. Sehingga pembangunan ekonomi harus dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakatnya yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam mencapai kesejahteraan ataupun tujuan ini hal yang penting untuk diperhatikan adalah metode pencapaiannya yaitu maqashid syari'ah.

c. Metode Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

⁴³ Fathurrahman dkk, "Terjemahan Tafsir Al-Qurtubi 1", Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, hlm:602

Dalam ekonomi berkelanjutan, pemerintah perlu memperhatikan lima keperluan dasar manusia yang harus dipenuhi yaitu:

1. Pemeliharaan terhadap keselamatan agama (*al-Din*),
2. Jiwa (*al-Nafs*),
3. Akal (*al-Aql*),
4. Keturunan (*al-Nasl*) dan
5. Harta benda (*al-Maal*).

Standar hidup manusia yang diberikan oleh Islam ini merupakan standar hidup yang sudah mengatur segala hal. Melalui pendekatan *maqashid syari'ah* inilah pembangunan ekonomi dilaksanakan. Oleh karena itu pembangunan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan kebaikan yang mendatangkan faedah atau manfaat, karena tanpa pembangunan ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam kesejahteraan tidak mungkin dicapai. Apabila penerapan konsep ini berlaku dalam sistem pemerintahan maka akan terjalin mashlahat bukan hanya bagi Muslim tetapi juga masyarakat yang majemuk.⁴⁴

2.1.8. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Payne dalam buku Isbandi Rukminto Adi menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Pemandagri RI Nomor 7 tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk

⁴⁴ Op.cit, Sofi Mubarak, dan Muhammad Afrizal

mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Dari pengertian yang diutarakan dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan sumber daya manusia berasal dari kemampuan pribadi, inovasi dan kemampuan berfikir diwujudkan dalam bentuk tindakan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Inovasi dan kreatifitas juga harus ditunjang dengan pendidikan dan juga kesehatan dari masyarakat itu sendiri, karena pondasi dasar dari sebuah pembangunan keberlanjutan sumber daya manusia yaitu pendidikan yang cukup dan kesehatan yang baik.

Menurut Nor Hadi pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga strategi:

- a. *Community Relation*: Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembangunan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada *stakeholders*. Program CSR banyak diarahkan pada kegiatan kedermawanan (*charity*) berjangka pendek, habis pakai dan kegiatan sosial bersifat insidental.
- b. *Community Service*: Strategi implementasi CSR yang menitikberatkan pada pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat/umum. Perusahaan hanya sebagai fasilitator, masyarakat memberdayakan dirinya sendiri.
- c. *Community Empowering*: Strategi CSR yang memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Strategi ini mendudukan masyarakat sebagai mitra dan memberikan penguatan.

Menurut I Gede Pitana ada tiga proses yang harus dilewati dalam memberdayakan masyarakat:

- a. Tahap Enabling Setting: Tahap ini adalah proses pemberdayaan yang memperkuat situasi kondisi ditingkat lokal menjadi lebih baik, sehingga masyarakat lokal bisa beraktivitas.

⁴⁵ Aminah Lubis et al., "Analisis Implementasi *Corporate social responsibility* (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," 2017.

- b. Tahap knowering local community: Setelah local setting disiapkan, masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu memanfaatkan setting dengan baik.
- c. Tahap Socio-political Support: Menurut Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik” terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi baragam upaya perbaikan sebagai berikut :
 - a) Perbaikan pendidikan (better education)

Pemberdayaan dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
 - b) Perbaikan aksesibilitas (better assesibility)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan.
 - c) Perbaikan tindakan (better action)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
 - d) Perbaikan kelembagaan (better institution)

Dengan perbaikan tindakan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
 - e) Perbaikan usaha (better bussines)

Perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kelembagaan diharapkn akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
 - f) Perbaikan pendapatan (better income)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
 - g) Perbaikan lingkungan (better enviroment)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan pendapatan.

- h) Perbaiki kehidupan (better living) Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat yang lebih baik pula.⁴⁶

Dalam konteks prespektif islam pemberdayaan masyarakat memiliki makna dalam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan. Islam memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Perbuatan yang dilandasi unsur *ihsan* dimaksudkan dalam proses niat, sikap dan perilaku yang baik , serta berupa menjadi simbiosis mutualisme bagi sesama manusia. Islam memiliki prinsip tersendiri untuk meratakan kesejahteraan manusia yaitu agar dalam hidup manusia saling kenal mengenal dan bantu membantu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah :2)

Di dalam tafsir Al-Qurthubi Ibnu Khuwaizimandad berkata dalam *Ahkam*-nya, “Tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adalah suatu hal yang wajib bagi seorang alim untuk menolong manusia dengan ilmunya, sehingga dia mau mengajari mereka. Sedangkan orang kaya wajib menolong mereka dengan hartanya. Adapun seorang yang pemberani, (dia wajib memberikan pertolongan) di jalan Allah dengan keberaniaannya. Dalam hal ini, hendaknya kaum muslim itu saling membantu, layaknya tangan yang satu. Kaum muslimin itu setara darahnya, orang yang lemah (di antara) mereka berjalan di bawah perlindungan mereka (orang-orang yang kuat), dan mereka adalah penolong bagi selain

⁴⁶ Lubis et al.

mereka. Dalam hal ini mereka wajib berpaling dari orang yang sewenang-wenang, tidak menolongnya, dan mengembalikan apa yang menjadi kewajibannya (kepada orang yang berhak menerimanya).⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembedayaan masyarakat merupakan unsur yang perlu suatu prinsip tolong menolong antar sesama manusia . Karena dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut banyak aspek baik dari lingkungan atau dari manusia itu sendiri. Konsep tolong menolong diatas akan memberikan kemudahan dalam pencapaian peningkatan pendidikan , pendapatan, lingkungan , dan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR , Kinerja Keuangan, dan *Sustainable Economic Development* dengan menggunakan variabel yang berbeda-beda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Husnan (2013)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS, dan tidak signifikan terhadap ROE dan current Rasio

⁴⁷ Ahmad Khotib, “*Terjemah Tafsir Al Qurthubi 6*”, Jakarta:Pustaka Azzam, 2008, hlm:115-116

2	Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, dan Abdul Wachid(2015)	Pengaruh Program <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT.Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan).	CSR berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara variabel sosial .ekonomi dan lingkungan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat
3	Johan Arifin dan Eka Ayu Wardhani (2016)	<i>Islamic Corporate social responsibility disclosure</i> ,Reputasi , dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia.	Aktifitas pengungkapan ICSR dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan dan ROE, sementara itu pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
4	Rulyanti Susi Wardhani (2013)	Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, Pengaruh tidak langsung CSR

			terhadap nilai perusahaan melalui kinerja juga tidak signifikan, sebaliknya pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui <i>going concern value</i> menunjukkan nilai yang signifikan
5	Dyah Ayu Setyaningrum(2011)	Pengaruh Implementasi <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada PT. APAC INTI CORPORA, Bawen)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu <i>Corporate social responsibility Goal</i> , <i>Corporate Social Issue</i> , dan <i>Corporate Social Program</i> secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
6	Hartani Retnaningsih(2015)	Permasalahan <i>Corporate social responsibility</i> dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat	Bahwa konsep CSR memang bagus, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum

			melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan Program CSR agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.
--	--	--	--

2.3 Rumusan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap *Sustainable Economic Development*

CSR merupakan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap stakeholder yang terdiri dari 3P (*Profit, People, Planet*). Pada intinya CSR adalah bagaimana dari sebuah perusahaan itu memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan hidup (*planet*) disekitar mereka dengan tetap tidak lupa memperhitungkan keuntungan (*profit*) jangka panjang yang akan didapat. CSR sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, kewajiban pemberian CSR tersebut hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA). Menurut Kim praktek CSR perusahaan dapat diidentifikasi dalam berbagai tujuan, yakni hukum, ekonomi, moral, dan filantropi. Namun demikian, tujuan tersebut masih dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi aktual di masyarakat terkait dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan CSR yang sangat urgen khususnya di negara sedang berkembang adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Oleh karena itu penerapan CSR di Indonesia pada dasarnya dapat diarahkan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil

dan menengah serta peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan⁴⁸.

Brundtland menjelaskan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) sebagai berikut : “*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generation to meet their own needs.*” Artinya pembangunan yang berkelanjutan merupakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi mendatang. Jhon McMurty seorang filsuf menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan pembangunan *civil commons*, kebutuhan umum, di mana setiap orang dalam masyarakat dapat mengakses kebutuhan hidup yang diperlukan, sehingga setiap orang dapat berkembang dan mengungkapkan dirinya sebagai manusia. Kebutuhan umum itu antara lain pendidikan umum, kesehatan, legalitas lingkungan, aturan kesehatan dan keamanan, serta siaran umum.⁴⁹

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada lingkungan dan masyarakat atas kegiatannya yang memanfaatkan sumber daya alam dan dilaksanakan dalam bentuk CSR. Program CSR yang dijalankan perusahaan harus memiliki dampak untuk keberlangsungan hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Harapan dari pelaksanaan CSR tersebut akan diutamakan untuk penguatan ekonomi dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi pondasi dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (*sustainable developmet*).

⁴⁸ Andi, “Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat.”

⁴⁹ Paul Suparno, ”*Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*

(*Sustainable Development*”, Yogyakarta: 2012 ,SEMNAS FMIPA UNDIKSHA

Menurut penelitian Wahyuningrum dkk,⁵⁰ CSR berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara variabel sosial .ekonomi dan lingkungan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dyah Ayu Setyaningrum menghasilkan bahwa menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu *Corporate social responsibility Goal*, *Corporate Social Issue* , dan *Corporate Social Program* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Economic Development*

2.3.2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran yang lazim dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Deegan menyoroti bahwa *CSR* telah menjadi *driver* penting dalam mempengaruhi opini para pemangku kepentingan mengenai pemenuhan kewajiban perusahaan. Maignan

⁵⁰ Wahyuningrum, Noor, and Wachid, “Pengaruh Program *Corporate social responsibility* Terhadap

Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat. (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan).”

menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan merujuk kepada mereka yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Dalam mengkomunikasikan kegiatan CSR, banyak perusahaan yang menggunakan laporan tahunan mereka sebagai media pengungkapan⁵¹.

Menurut penelitian Ahmad Husnan (2013) memberikan hasil pengujian bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini menjelaskan bahwa apabila perusahaan melaksanakan program CSR maka akan menarik para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut dan menambah nilai aset perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.3.3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap *Sustainable Economic Development* Melalui kinerja keuangan

Corporate social responsibility (CSR) saat ini dijadikan konsep yang sering didengar, meskipun definisinya sendiri masih menjadi perdebatan di antara beberapa praktisi maupun akademisi. CSR dianggap oleh perusahaan dapat menambah beban dan mengurangi *profit* perusahaan. Program CSR yang dilakukan perusahaan menjadi sebuah investasi jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan *profit* perusahaan.⁵²

Menurut teori legitimasi bahwa ada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Dowling dan Prefer memberikan alasan logis tentang legitimasi organisasi sebagai berikut:

⁵¹ Arifin and Wardani, "N.J Bennet."

⁵² Agung Budi Kusuma, *Asosiasi Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Periode 2011 dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2012*, Jurnal Akuntansi UNESA , 2012

“Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi merupakan bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras , kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan aktual dan potensial terjadi di antara kedua sistem tersebut, maka ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.⁵³

Pengungkapan CSR di perusahaan merupakan pengungkapana kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan keuangan tahunan atau laporan terpilih adalah mencerminkan akuntabilitas, responsibilitas , dan transparansi *corporate* kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan tersebut memiliki hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan , *public* , dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate responsibility* sosial lingkungan dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rulyanti Susi Wardhani(2013) menghasilkan bahwa pengaruh pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dan *going concern value* berpengaruh positif dan signifikan. ⁵⁴ Dari uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis:

H3: kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan antara Pengungkapan *corporate social responsibility* dan *sustainable economic development*

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik

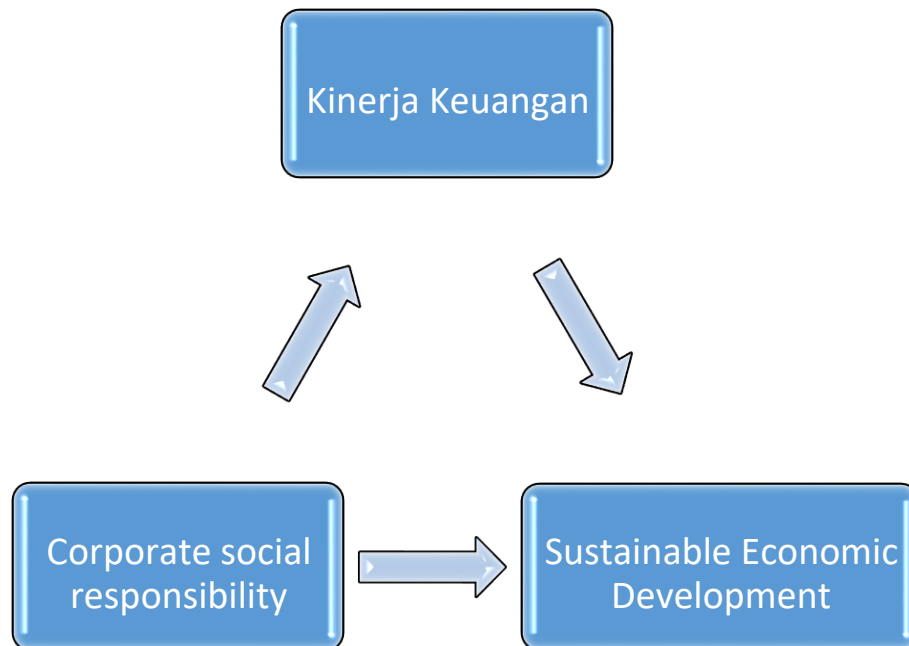
Peneliti akan membahas beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pengungkapan CSR sebagai variabel independent, *sustainable economic development* sebagai variabel dependent, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening.

⁵³ Ahmad Husnan, *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, 2013.

⁵⁴ Op..cit, Rulyanti Susi Wardhani. Hlm:54

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap indikator *Sustainable Economic Development* yaitu tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan dengan indikator kinerja keuangan yaitu *Return on Assets*(ROA) dan *Return on Equity*(ROE) sebagai variabel intervening. Gambar dibawah ini akan mengilustrasikan kerangka dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 :Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut pengertiannya penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yaitu Variabel *corporate social responsibility* (X), Variabel intervening ROA dan ROE, dan variabel tingkat pendidikan(Y1) dan tingkat kesehatan (Y2).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan kinerja keuangan dihitung dengan ROA dan ROE dari 10 perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Daftar Efek Syariah pada tahun 2016 – 2018, dan juga data tingkat pendidikan serta tingkat kesehatan masyarakat di wilayah penerapan *Corporate social responsibility* oleh perusahaan tersebut. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan annual report yang sudah di publikasikan dan diakses melalui *website* masing-masing perusahaan. Tingkat pendidikan dan kesehatan didapatkan melalui data dari Badan Pusat Statistika (BPS).

3.3 Populasi dan Sampel

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel ketika peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk sampling frame dan peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian⁵⁶⁵⁷. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang konsisten terdaftar di DES pada tahun 2016-2018
- b. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2016-2018
- c. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor independent selama tahun 2016-2018
- d. Perusahaan yang wilayah eksploitasinya berada di pulau kalimantan

Dari kriteria yang telah ditentukan didapatkan 10 perusahaan di antaranya sebagai berikut: 5859⁵⁸

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.

⁵⁶ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, "*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling*

(SEM) dalam Penelitian Bisnis". (Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2015) hlm. 66

⁵⁷ Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. Kep 56/D.04/2016 ⁵⁹ Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor Kep 59/D.04/2017

⁵⁸ Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. Kep 72/D.04/2018..

9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan⁵⁹ yaitu :

a. Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan:

- Arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan, dan
- Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan hal yang mendasar untuk memahami organisasi dan keberlanjutannya. Akantetapi, informasi ini biasanya sudah dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Lingkungan

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa.

c. Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi

⁵⁹ Ferry Khusnul Mubarak, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2011)*”. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo , 2013, hlm:54

kunci aspek kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

Perhitungan CSRI tersebut menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan.⁶⁰

CSR dihitung menggunakan rumus: $CSRI_j = \sum \frac{x_{ij}}{n_j}$

Keterangan:

CSRI_j : Corporatr Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : Dummy Variabel: 1 = jika item j diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan⁶¹

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative), yaitu sebagai berikut :

- a) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e) Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f) Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

3.4.2 Sustainable Economic Development

⁶⁰ A. N Rakhiemah dan Agustia D, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, 2009, hlm: 9.

⁶¹ Ni luh Kade Mertasari dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana, “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator”, *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 3. No.2 . 2013. Hal.251

Pembangunan berkelanjutan ini merupakan Pembangunan berkelanjutan dipopulerkan melalui laporan Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan pada tahun 1987. Prespektif keberlanjutan diartikan sebagai kapasitas pembaruan dan evolusi dalam ekosistem , serta inovasi dan dan kreativitas dalam sistem sosial. Untuk penelitian ini pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) ini di ukur dari pemberdayaan masyarakat menggunakan tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan masyarakat setempat. Pengambilan indikator tersebut berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang hanya memakai 2 indikator .

Menurut UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan di jelaskan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan , pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan dan/atau masyarakat.⁶² Oleh karena itu indikator yang di ambil dari tingkat kesehatan yaitu Presentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap dengan tingkat kesejahteraan 40% terendah dan presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan (40% bawah).

Adapun pengertian pendidikan menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan Pancasila.⁶³ Pengukuran tingkat pendidikan dari penelitian ini di ambil dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/Sederajat (40% ke bawah) dan Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas.

⁶² UU RI Nomor 36 Tahun 2009

⁶³ Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974

3.4.3 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Analisa laporan keuangan merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen, bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian mendatang. Variabel dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA, dan ROE.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan perhitungan ROE yaitu :⁶⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data *annual report* tahunan perusahaan yang terdaftar di DES pada tahun 2016-2018 melalui *website*

⁶⁴ Agung Budi Kusuma, *Asosiasi Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Periode 2011 dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2012.*

⁶⁵ Husnan, *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

perusahaan dan Badan Pusat Statistika (BPS). Selain itu juga, penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka menggunakan literatur berupa buku, jurnal penelitian, dan skripsi penelitian terdahulu.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *WarpPLS versi 4.0* yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) PLS (*Partial Least Square*) adalah: Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Selanjutnya Jogiyanto dan Abdillah menyatakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Lebih lanjut, beberapa literatur menyebutkan bahwa PLS merupakan alat yang andal untuk menguji model prediksi karena memiliki keunggulan dibandingkan LISREL, AMOS, dan OLS, yaitu tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data data yang mengalami “penyakit” asumsi klasik (seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multikolinieritas dan masalah autokorelasi), dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif.⁶⁶

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut Jogiyanto dan Abdillah adalah:

⁶⁶ Op.cit, Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, hlm. 164

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu

Di samping kelebihan-kelebihannya, PLS memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut ini:

1. Sulit menginterpretasi loading variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *cross-product* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antar manifes variabel independen).
2. Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
3. Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.⁶⁷

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. Kedua, PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan

⁶⁷ Ibid

olgaritma . Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian agar memperjelas keadaan data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memuat mean, median, modus, min, max, dan standar deviasi.⁶⁸ Penelitian ini untuk menguji statistik deskriptif dimana ingin mengetahui tingkat pengungkapan CSR dan kinerja keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) serta mengetahui sejauh mana penerapan CSR terhadap *Sustainable Economic Development*.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (*statistic induktif* atau *statistic probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁹ Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software WarpPLS 4.0 (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Dari 3 pengukuran tersebut ada beberapa tahapan menguji analisis SEM PLS, diantaranya: (1) menguji validitas konvergen, (2) menguji validitas diskriminan, (3) menguji reliabel konstruk, (4) menguji model fit , dan (5) menguji Hipotesis.⁷⁰

⁶⁸ Rulyanti Susi Wardhani., “Pengaruh Csr Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.”

⁶⁹ Op.cit, Sugiyono

⁷⁰ G.Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, dan Sri Harjanto, “Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi”, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Vol 3

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda *principle component analisis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi.

a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_x dan ε_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen. Sedangkan ξ dan η merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan

indikatornya. Residual yang diukur dengan dengan dan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i}{n}$$

Keterangan:

AVE adalah rerata persentase skor varian yang diekstrasi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standarize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. λ_i melambangkan *standardize loading factor* dan i adalah jumlah indikator

Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* harus >0,6 dan nilai *composite reliability* harus >0,7. Dengan menggunakan *output* yang dihasilkan *WarpPLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_C = \frac{(\sum \lambda)}{(\sum \lambda_i)^2 + \lambda_i \text{ var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ ⁷³

Dibandingkan dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengansumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bond estimate reliability*, sedangkan *Composite*

⁷³ Op.cit, Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, hlm. 187

Reliability merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Werts bahwa penggunaan *composite reliability* lebih baik digunakan dalam teknik PLS (*Partial Least Square*).

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *Tstatistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai *R2* untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini.

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \gamma\xi + \tau$$

Dimana η menggambarkan vector endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah vector variabel exogen (independent), dan τ adalah vector variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model recursive, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen, atau sering disebut *causal system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \tau_j$$

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variabel laten exogen ξ dan η sepanjang range indeks i dan j , dan τ_j adalah inner residual variabel. Jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.⁷¹ Pengujian inner model atau model struktural digunakan untuk menguji hubungan kecocokan model(model fit), *path coefficient*, dan R^2 . Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Di mana uji fit terdiri dari beberapa uji, yaitu *average path coefficient (APC)*, *average R-squared (ARS)*, dan *average varian factor (AVIF)*. Nilai kriteria p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 untuk bisa dijadikan signifikan. Untuk nilai AVIF harus lebih kecil dari 5 untuk menguji multikolinearitas.

c. Pengujian Hipotesis

. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha 95 persen*) maka hipotesis akan diterima apabila nilai $P < 0,05$. Nilai koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah hubungan koefisien berkorelasi. Model penelitian ini diuji dengan melihat nilai koefisien determinan (R^2) dengan nilai 0 sampai 1.⁷² Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *WarpPLS versi 4.0*. yang dijalankan dengan media komputer.

⁷¹ Ibid, hlm. 188

⁷² Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian dan Data Penelitian

Secara historis, pasar modal di Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia, dimana saat itu bursa efek didirikan untuk kepentingan para koloni tersebut. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pasang surut dari mulai muncul sampai sekarang, dan perkembangannya sangat signifikan pada masa sekarang. Dapat kita perhatikan bersama periodisasi perkembangan pasar modal di Indonesia, yang perkembangannya melalui beberapa tahapan atau periode,⁷³ yaitu antara lain :

- Periode 14 Desember 1912 yakni Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- Periode 1914 – 1918 Bursa efek di Batavia ditutup selama perang Dunia I.
- Periode 1925 – 1938 Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
- Periode 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- Periode 1942 – 1952 Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- Periode 1952 Bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman yaitu Lukman Wiradinata dan Menteri Keuangan yaitu Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo, instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI tahun 1950.
- Periode 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda sehingga bursa efek tidak aktif.
- Periode 1956 – 1977 perdagangan di bursa efek vakum.
- Periode 10 Agustus 1977 Bursa efek resmi diaktifkan oleh Presiden Soeharto.

⁷³ Op.Cit, Ferry Khusnul Mubarak, hlm:66-69

- Periode 1977 – 1987 Perdagangan di bursa efek masih sangat lesu, saat itu hanya ada sekitar 24 emiten saja. Periode 1987 hadirnya PakDes 1987 (Paket Desember) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing yang menanamkan modal di Indonesia.
- Periode 1988 – 1990 paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ dibuka untuk investor asing sekitar 49 %.
- Periode 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*.
- Periode Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan PakDes 88 yang memberikan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- Periode 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh PT milik swasta yaitu PT BES.
- Periode 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ, Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, dan tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- Periode 22 Mei 1995 sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputerisasi JATS (*Jakarta Automated Trading Sistem*).
- Periode 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai berlaku mulai Januari 1996.
- Periode 1995 Bursa paralel Indonesia merger dengan BES.
- Periode 1996 dengan berlakunya UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, industri reksadana (*mutual fund*) mulai tumbuh pesat di Indonesia.
- Periode 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*sriclepless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- Periode 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- Periode 4 Maret 2003 Pasar Modal Syariah diresmikan oleh menteri keuangan Boediono didampingi dengan ketua Bapepam Herwidayatmo, wakil dari MUI, wakil dari DSN pada direksi, direksi perusahaan efek, pengurus organisasi pelaku, dan asosiasi profesi di pasar modal.

- Periode 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wadah investasi bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek di mana efek diperdagangkan. Pasar modal lebih sering dikenal dengan sebutan Bursa Efek. Bursa Efek adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun wakil-wakilnya.⁷⁴ Dengan demikian , pasar modal dapat diartikan sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi pemilik modal. Implementasinya adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek dan pemilik modal dapat melakukan investasi di pasar modal melalui pembelian efek tersebut.

Dewasa ini perkembangan pasar modal tidak hanya terjadi pada pasar modal konvensional, tetapi juga terjadi pada pasar modal syariah. Terminologi pasar modal syariah diartikan BAPEPAM dan LK sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, pasar modal syariah merupakan sistem yang tidak terpisahkan dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Penerapan prinsip dasar syariah di pasar modal bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Kegiatan di pasar modal syariah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang berbentuk *muammalah* . Menurut kaidah fikih yang terdapat dalam Fatwa DSN N0:40/DSN-MUI/X/2003, hukum *muammalah* adalah *mubah* (boleh) kecuali ada dalil yang melarangnya. Kaidah fikih tersebut berbunyi “Pada dasarnya,

⁷⁴ Amilia Nurul Raditya, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah(DES)*”, Skripsi FE UI: 2012, hlm:20

semua bentuk *muammalah* boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Menurut BAPEPAM dan LK, konsep inilah yang menjadi prinsip dasar pasar modal syariah di Indonesia. Sejarah pasar modal syariah di Indonesia dimulai sejak diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Damareksa Investment Management dalam meluncurkan *Jakarta Islamic Index* dengan tujuan untuk memenuhi investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.

Pada dasarnya segala aspek yang berkaitan dengan pasar modal syariah juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jenis usaha, produk, barang, jasa, akad, dan cara pengelolaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah telah diatur dalam Fatwa DSN No: 40/DSNMUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, antara lain:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
4. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
5. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) utang perusahaan kepada lembaga keuangan *ribawi* lebih dominan dari modalnya.

Selain itu, DSN MUI juga menyatakan bahwa pelaksanaan transaksi dalam pasar modal syariah juga harus dilakukan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta tidak boleh menggunakan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maysir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman. Dengan demikian, portofolio efek seluruh perusahaan yang tercatat (listed) di BEI memiliki kesempatan diperdagangkan di pasar modal syariah meskipun perusahaan tersebut tidak terbentuk

secara eksplisit sebagai perusahaan syariah. Portofolio efek perusahaan yang teratat (listed) di BEI dapat diperdagangkan di pasar modal syariah apabila BAPEPAM dan LK menetapkan bahwa kegiatan usaha dan transaksi bisnis perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal dan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.

Pasar modal syariah merupakan tempat di mana efek syariah diperdagangkan. Efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal syariah diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah. Dalam peraturan tersebut, efek syariah didefinisikan sebagai efek sebagaimana dimaksud dalam UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK atau pihak yang disetujui BAPEPAM dan LK disebut Daftar Efek Syariah. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah atau sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat dalam peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, efek dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah meliputi:

1. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
2. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.
3. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkannya peraturan ini.
4. Saham reksa dana syariah
5. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah
6. Efek beragun aset syariah
7. Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya

dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang emiten atau perusahaan publik tersebut:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13
- b. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - 1) Total utang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua per seratus)
 - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).
8. Efek Syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya, dan
9. Efek Syariah lainnya⁷⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Daftar Efek Syariah merupakan panduan investasi bagi reksa dana syariah dalam menempatkan dana kelolaannya dan bagi investor yang memiliki keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah. Hal ini tentu memberikan sinyal positif bagi perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara keseluruhan.

Di Indonesia penerbitan efek-efek yang disebutkan di atas dapat dilakukan dengan beberapa akad. Akad-akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.14, antara lain: akad ijarah, akad kafalah, akad mudharabah (qhirad), dan akad wakalah. Akad-akad inilah yang lazim digunakan dalam penerbitan efek syariah yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah.

Jumlah perusahaan yang ditetapkan dalam keputusan Dewan Komisaris OJK Nomor KEP-72/D.04/2018 tentang Daftar Efek syariah terdapat 36 perusahaan pertambangan. Adapun

⁷⁵ Ibid, hlm:20-22

perusahaan pertambangan yang konsisten listing di DES berjumlah 23 selama 2016-2018. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan annual report konsisten selama tahun 2016-2018 berjumlah 23 . Dari 23 perusahaan tersebut yang wilayah eksploitasinya berada di pulau Kalimantan berjumlah 12. Kemudian yang mendapatkan opini wajar dari auditor independent selama tahun 2016-2018 berjumlah 10 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena mereka adalah satu-satunya yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan atau karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	36 emiten
2	Emiten yang konsisten selama 3 tahun di DES	23 emiten
3	Pengungkapan <i>annual report</i> konsisten selama 3 tahun	23 emiten
4	Wilayah eksploitasi berada di pulau Kalimantan	12 emiten
5	Mendapatkan opini wajar dari auditor independent selama 3 tahun	10 emiten

Sumber:Data sekunder yang diolah, 2020

Adapun nama-nama perusahaan yang listing di Daftar Efek Syariah (DES) yang konsisten selama periode penelitian yaitu berturut-turut dari tahun 2016 sampai 2018 dan berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilaporkan dalam bentuk laporan berkelanjutan (*sustainable report*) yaitu suatu laporan bersifat nonfinansial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengungkapan diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang digunakan dalam penelitian ini.

Indikator GRI terdiri dari tiga fokus penelitian, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar *sustainable reporting*. Pengukuran CSRDI mengacu pada penelitian Ni Luh Kade Mertasari dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Perhitungan CSRDI tersebut menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan.

Berikut ini adalah hasil pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang listing di DES.

Tabel 4.3

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016,2017 dan 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	CSR			Rata-rata
			2016	2017	2018	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	0.16	0.26	0.35	0.25
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0.29	0.29	0.43	0.33
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	0.19	0.32	0.82	0.44
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	0.12	0.44	0.61	0.39
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	0.23	0.61	0.57	0.47
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.	0.90	0.87	0.98	0.91
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	0.17	0.51	0.98	0.55
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	0.61	0.44	0.76	0.60
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.69	0.98	0.98	0.88
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	0.79	0.44	0.98	0.73
Rata-Rata Score CSR			0.41	0.51	0.74	0.55

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.3 tampak bahwa untuk tahun 2016 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di Daftar Efek Syariah mencapai 0.41%, dan perusahaan yang memperoleh CSR tertinggi pada periode tersebut adalah PT Indo Tambang Raya Megah Tbk dengan prosentase 0.90%, sedangkan

untuk tingkat CSR terendah untuk periode tersebut adalah PT Golden Energi Mines Tbk yaitu sebesar 0.12%.

Kemudian untuk tahun 2017 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di Daftar Efek Syariah mencapai 0.51% meningkat 10% dari periode sebelumnya. Perusahaan yang memperoleh CSR tertinggi pada periode 2017 ini adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dengan prosentase 0.98%. Kemudian untuk CSR terendah pada periode ini dipegang oleh PT Adaro Energy Tbk yaitu sebesar 0.26%.

Pada tahun 2018 rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang listing di Daftar Efek Syariah mencapai 0.74%, meningkat sebesar 0.23% dari periode sebelumnya. Untuk perusahaan yang memperoleh CSR tertinggi pada periode lebih banyak yaitu ada 4 perusahaan di antaranya PT Indo Tambang Raya Megah Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, yang semuanya mencapai angka sama sebesar 0.98%. Adapun untuk CSR yang terendah didapatkan oleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk, yang mempertahankan status terendah pada periode sebelumnya.

Selama tiga tahun yaitu 2016,2017, dan 2018 rata CSR perusahaan yang listing di DES adalah sebesar 0.55%. Untuk rata-rata tertinggi selama 3 tahun diraih oleh PT Indo Tambang Raya Megah Tbk yaitu sebesar 0.91% dan yang mempunyai rata-rata CSR terendah adalah PT Adaro Energy Tbk.

4.2.2 Sustainable Economic Development

Tingkat perkembangan ekonomi berkelanjutan atau pembangunan berkelanjutan ini diukur dengan indikator tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan masyarakat setempat, hal ini didasarkan pada penelitian Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor dan Abdul Wahid yang mengukur pembangunan berkelanjutan melalui

pemberdayaan masyarakat dengan dua indikator di atas. Adapun wilayah yang menjadi penelitian berada di Pulau Kalimantan yang terdiri dari 5 provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Berikut ini data yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistika selama kurun waktu 2016 sampai 2018 pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Tingkat Kesehatan di Kalimantan Periode 2016-2018

Provinsi	Tingkat Kesehatan					
	2016		2017		2018	
	Imunisasi	Sanitasi	Imunisasi	Sanitasi	Imunisasi	Sanitasi
KALBAR	62,62	38,48	41,02	38,08	47,6	39,26
KALTENG	51,29	34,17	43,16	30,17	43,24	41,45
KALSEL	76,59	45,59	61,89	42,19	62,97	47,52
KALTIM	58,55	61,63	44,84	58,78	71,3	68,24
KALTARA	70,01	54,99	56,13	56,07	64,72	61,1
Rata-rata	63,812	46,972	49,408	45,058	57,966	51,514

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada periode 2016 tingkat kesehatan di Kalimantan rata-rata mencapai angka 63,81% dari imunisasi dasar lengkap dan 46,97% dari akses layanan sanitasi layak dan berkelanjutan. Provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan prosentase tertinggi dari aspek imunisasi dasar lengkap sebesar 76,59% dan provinsi Kalimantan Timur dari aspek akses layanan sanitasi layak dan berkelanjutan sebesar 61,63%. Sedangkan provinsi yang prosentasenya rendah didapatkan oleh Kalimantan Tengah sebesar 51,29% dan 34,17%.

Kemudian pada periode 2017 rata-rata tingkat kesehatan mencapai 49,40% dan 45,05% yang mana angka tersebut turun dari periode sebelumnya sebesar 12,41% dan 1,92%. Adapun tingkat kesehatan tertinggi pada periode ini dipegang oleh provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur yang masih mempertahankan posisinya pada periode yang lalu sebesar 61,89% dan 58,78%, namun prosentase

tersebut turun dari periode sebelumnya sebesar 5,7% dan 2,85%. Provinsi yang mendapatkan prosentase rendah pada periode ini yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah sebesar 41,02% dan 30,17%.

Pada tahun 2018 rata-rata tingkat kesehatan naik dari periode sebelumnya menjadi 57,96% dan 51,51%, mengalami peningkatan sebesar 8,56% dan 6,46%. Provinsi yang mendapatkan prosentase tertinggi pada periode ini didapatkan oleh provinsi Kalimantan Timur dengan prosentase 71,3% dan 68,24%. Dan provinsi yang mendapatkan prosentase terendah pada periode ini yaitu Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat 43,24% dan 39,26%.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan di Kalimantan Periode 2016-2018

Provinsi	Tingkat Pendidikan					
	2016		2017		2018	
	APM	AMH	APM	AMH	APM	AMH
KALBAR	40,28	92,39	38,6	92,48	43,51	92,58
KALTENG	47,89	98,97	47,04	99,08	49,15	99,21
KALSEL	43,43	98,28	48,23	98,4	51,92	98,42
KALTIM	60,56	98,82	63,17	98,96	61,96	98,96
KALTARA	58,95	95,05	55,48	95,14	54,93	95,18
Rata-rata	50,222	96,702	50,504	96,812	52,294	96,87

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tingkat pendidikan ini diukur dengan angka partisipasi murni Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/Sederajat (40% ke bawah) dan Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas. Pada periode 2016 rata-rata tingkat pendidikan di Kalimantan sebesar 50,225(APM) dan 96,70%(AMH). Adapun provinsi Kalimantan Timur mendapatkan prosentase tertinggi sebesar 60,56% (APM) dan Kalimantan Tengah sebesar 98,97% (AMH). Sedangkan prosentase terendah diraih oleh provinsi Kalimantan Barat 40,28%(APM) dan 92,39% (AMH).

Berdasarkan tabel 4.5 periode 2017 menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan sebesar 50,50% (APM) dan 96,81% (AMH) yang mana angka tersebut naik dari periode sebelumnya sebesar 0,28% (APM) dan 0,11% (AMH).

Kalimantan Timur mendapatkan prosentase tertinggi pada periode ini sebesar 63,17% (APM) dan Kalimantan Tengah 99,08% (AMH). Sedangkan prosentase terendah diduduki oleh Kalimantan Barat yaitu 38,6% (APM) dan 92,48% (AMH).

Periode 2018 rata-rata tingkat pendidikan di Kalimantan sebesar 52,29% (APM) dan 96,87% (AMH). Prosentase tertinggi pada periode ini didapatkan oleh provinsi Kalimantan Timur sebesar 61,96% (APM) dan Kalimantan Tengah sebesar 99,21% (AMH). Adapun prosentase terendah di dapatkan oleh provinsi Kalimantan Barat sebesar 43,51% (APM) dan 92,58% (AMH)

4.2.3 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) dihasilkan melalui perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan aktiva. Dan *Return On Equity* (ROE) dihasilkan melalui perhitungan laba bersih dibagi dengan jumlah modal. Data dihitung dan diukur mulai dari tahun 2016, 2017 dan 2018. Untuk hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			Ratarata
			2016	2017	2018	

1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	5,22	7,87	4,92	6,00
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,22	0,45	1,92	0,86
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	14,90	39,41	23,88	26,06
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	9,26	20,43	13,62	14,44
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	4,35	12,13	6,36	7,61
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.	10,80	18,60	13,38	14,26
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	23,30	36,47	25,67	28,48
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	14,44	9,04	15,10	12,86
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	10,90	20,68	17,78	16,45
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	5,58	11,88	11,77	9,74
Rata-rata ROA			9,90	17,70	13,44	13,68

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.6 tampak bahwa untuk tahun 2016 rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 9,90% dan perusahaan yang memperoleh ROA tertinggi pada periode tersebut adalah PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan prosentase 23,30%. Kemudian untuk tingkat ROA terendah pada periode tersebut adalah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,22%.

Pada tahun 2017 rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 17,70% meningkat 7,8% dari periode sebelumnya. Perusahaan yang memperoleh ROA tertinggi pada periode ini adalah PT Baramulti Suksessarana Tbk dengan prosentase 39,41% yang meningkat dari periode sebelumnya sebesar 24,51%. Kemudian untuk tingkat ROA terendah untuk periode 2017 masih dipegang oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan prosentase 0,45% meningkat 0,23% dari periode sebelumnya.

Pada tahun 2018 rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 13,44% turun dari periode sebelumnya yaitu sebesar 4,26% dan perusahaan yang memperoleh ROA tertinggi pada periode ini adalah PT Mitrabara

Adiperdana Tbk dengan prosentase sebesar 25,67% turun dari periode sebelumnya sebesar 10,8%. Kemudian untuk tingkat ROA terendah pada periode ini adalah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan prosentasi 1,92% yang naik dari periode sebelumnya sebesar 1,47%.

Selama tiga tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018 rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang listing di DES sebesar 13,68%. Untuk rata-rata tertinggi selama 3 tahun diraih oleh perusahaan PT Mitrabara Adiperdana Tbk yaitu sebesar 28,48% dan yang mempunyai rata-rata terendah adalah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,86%.

Tabel 4.7

Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	ROE			Ratarata
			2016	2017	2018	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	9	13,11	8,17	10,09
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,35	0,74	3,30	1,46
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	21,53	55,62	42,56	39,90
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	13,21	41,29	29,82	28,11
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	5,06	14,08	7,82	8,99
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.	14,40	26,37	19,68	20,15
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	29,59	47,94	32,32	36,62
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	19,78	12	21,01	17,60
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	19,18	32,95	26,77	26,30
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	9,87	23,67	22,64	18,73
Rata-rata ROE			14,20	26,78	21,41	20,79

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.7 kita bisa lihat pada tahun 2016 rata-rata ROE perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 14,20% dan perusahaan yang prosentase tinggi pada periode ini diraih oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk yaitu

sebesar 25,59% . Kemudian untuk yang terendah didapatkan oleh perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan prosentase 0,35%.

Pada tahun 2017 rata-rata ROE perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 26,78% yang mana angka tersebut naik dari periode sebelumnya sebesar 12,58%. ROE tertinggi pada periode ini didapatkan oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 55,62% dan ROE terendah didapatkan oleh perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk kembali dengan prosentase sebesar 0,74% yang mana angka tersebut naik dari periode sebelumnya sebesar 0,39%.

Kemudian pada tahun 2018 rata-rata ROE perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 21,41% yang mana angka tersebut turun dari periode sebelumnya sebesar 5,73%. Adapun ROE tertinggi pada periode ini didapatkan oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk dengan prosentase sebesar 42,56% , namun angka tersebut turun dari periode sebelumnya sebesar 13,06%. Tingkat ROE terendah pada periode ini diraih oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk kembali dengan prosentase 3,30% , angka tersebut naik dari periode sebelumnya sebesar 2,56%.

Selama tiga tahun yaitu 2016,2017, dan 2018 rata-rata ROE perusahaan pertambangan yang listing di DES mencapai 20,79% dengan PT Baramulti Suksessarana Tbk sebagai rata-rata ROE tertinggi selama 3 tahun sebesar 39,90% dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai rata-rat ROE terendah selama tiga tahun yaitu sebesar 1,46%.

4.3 Statistik Deskriptif

Uji statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik deskriptif yang digunakan yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata(mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Adapun hasil dari uji statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
CSR	30	0,559	0,54	0,12	0,98	0,289
Tingkat kesehatan	30	0,522	0,53	0,3	0,76	0,122
Tingkat pendidikan	30	0,737	0,775	0,38	0,99	0,24
ROA	30	0,137	0,125	0,002	0,39	0,095
ROE	30	0,206	0,195	0,003	0,55	0,138

Sumber : data sekunder yang diolah,2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 30 data observasi yang didapatkan dari 10 sampel penelitian dalam tiga tahun dari 2016 sampai 2018. Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel x (CSR) memiliki nilai mean sebesar 0.559, median 0.54, min 0.12 yang ditunjukkan oleh PT Golden Energy Mines Tbk, max 0.98 yang didapatkan oleh beberapa perusahaan, dan standar deviasi sebesar 0.289. Nilai standar deviasi CSR lebih kecil daripada mean artinya persebaran data CSR dapat mewakili semua populasi yang telah diteliti.

Untuk variabel Y yaitu ada dua indikator , tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan. Mean dari variabel y secara berurutan sebesar 0.522 dan 0.733, median sebesar 0.53 dan 0.775, nilai terendah nya sebesar 0.3 dan 0.38 , sedangkan nilai tertingginya 0.76 dan 0.99, terakhir yaitu standar deviasinya sebesar 0.122 dan 0.24.

Variabel kinerja keuangan menggunakan 2 indikator yaitu ROA dan ROE. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara berurutan mean sebesar 0.137 dan 0.206 , median sebesar 0.125 dan 0.195 , nilai terendah sebesar 0.002 dan 0.003 , nilai tertinggi sebesar 0.39 dan 0.55 , sedangkan standar deviasinya sebesar 0.095 dan 0.138.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk menguji korelasi antar item/indicator untuk mengukur konstruk. Dengan kata lain validitas konvergen ingin mengkonfirmasi pengukuran konstruk dan sejauh mana indikator berkorelasi positif dengan indikator lain pada konstruk yang sama.⁷⁶ *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *factor loading* yaitu harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading* faktor antara 0.5 - 0.6 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Selain itu direkomendasikan nilai *P-value* harus < 0,05.

Tabel 4.9 Validitas Konvergen

	CSR	SED	KK	Type (as defined)	SE	P value
x	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.096	<0.001
y1	-0.921	(0.581)	-0.156	Reflective	0.096	<0.001
y2	0.921	(0.581)	0.156	Reflective	0.096	<0.001
m1	0.033	-0.038	(0.987)	Reflective	0.096	<0.001
m2	-0.033	0.038	(0.987)	Reflective	0.096	<0.001

Berdasarkan hasil *Output* olah data pada tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai *factor loading* > 0,6 untuk semua indikator yang mengukur besarnya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan. Adapun untuk variabel *Sustainable Economic Development* (SED) yaitu sebesar 0.581 itu masih diterima. Maka dapat disimpulkan untuk semua data di atas sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.4.2 Validitas Diskriminan

⁷⁶ Paulus Insap Santosa, “*Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujian Menggunakan SmartPLS*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2018, hlm:82

Validitas diskriminan bertujuan untuk menguji item/indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Kriteria yang digunakan adalah: Akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) > korelasi antar konstruk laten.⁷⁷

Tabel 4.10 Validitas Diskriminan

	CSR	SED	KK
x	(0.874)	0.426	0.232
y1	-0.117	(0.987)	-0.108
y2	0.689	(0.630)	0.357
m1	0.244	0.215	(0.946)
m2	0.258	0.217	(0.942)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa nilai akar kuadrat *Average Vanance Extracted* (AVE) variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,874 > korelasi antar konstruk laten, nilai akar AVE *Sustainable Economic Development* (SED) sebesar 0,987 > korelasi antar konstruk laten, dan nilai akar kuadrat AVE variabel kinerja keuangan sebesar 0,946 > korelasi antar konstruk laten. Maka dapat disimpulkan untuk semua indikator tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.4.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan item/*indicator* dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS 4.0*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbach Alpha* > 0,7.⁷⁸

⁷⁷ Mahfud Sholihin, dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2013, hlm:64

⁷⁸ Ibid, hlm:72

Tabel 4.11 Reliabilitas

	CSR	SED	KK
R-squaread		0.383	0.072
Adj, R-squared		0.337	0.039
Composite reliab.	1.000	0.705	0.987
Cronbach's alpha	1.000	0.960	0.974
Avg.var.extrac.	1.000	0.338	0.974
Full coo n.VIF	1.356	1.330	1.091
Q-squared		0.402	0.089

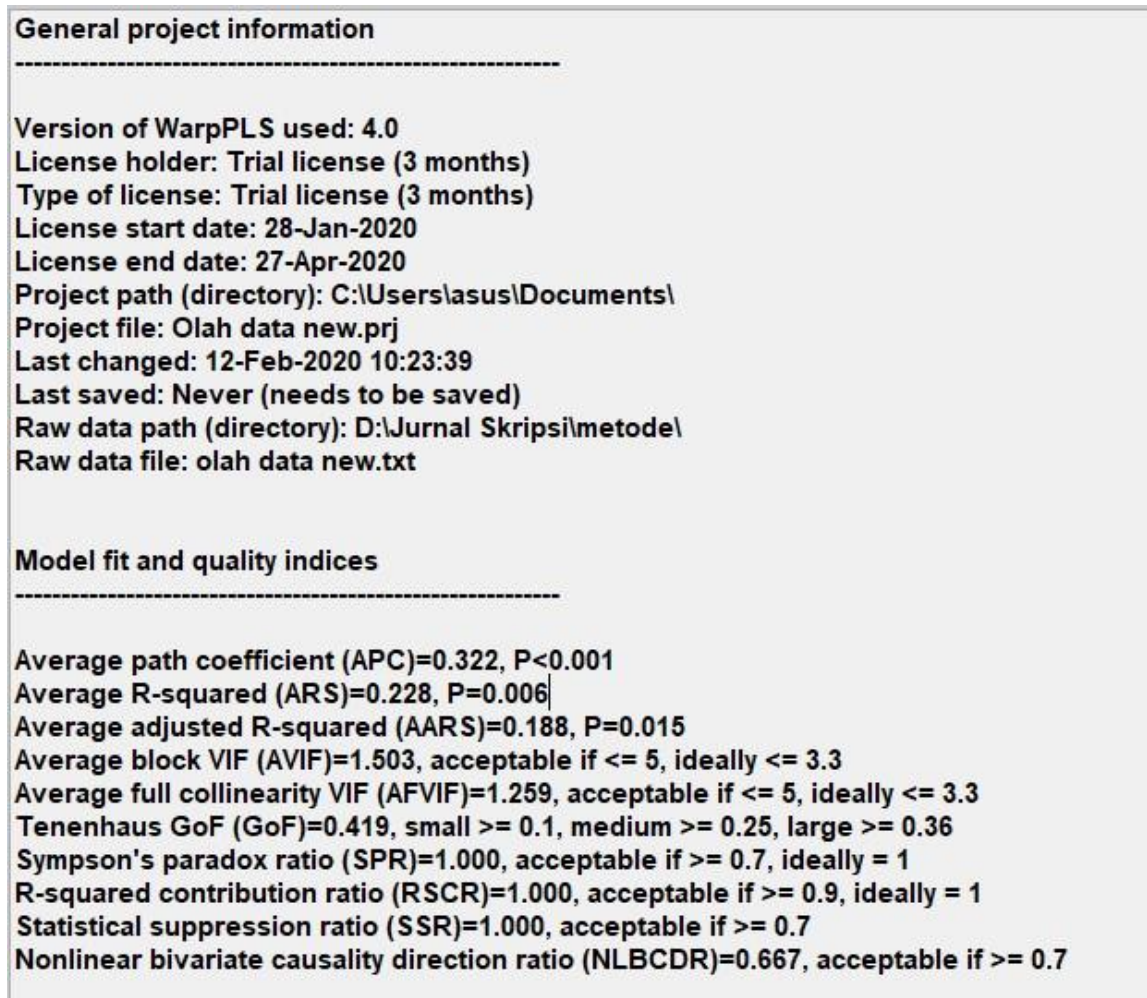
Berdasarkan *output* olah data tabel 4.11 di atas , diketahui bahwa Nilai *Composite Reliability* variabel CSR sebesar $1,000 > 0,7$, SED sebesar $0,705 < 0,7$, dan Kinerja keuangan $0,987 > 0,7$. Serta Nilai *Cronbach Alpha* variabel CSR $1,000 > 0,7$, SED $0,960 > 0,7$, dan kinerja keuangan $0,974 > 0,7$. Maka dapat disimpulkan untuk semua indikator tersebut sudah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.4.4 Model Fit

Inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Program WarpPLS 4.0 mempunyai 4 (empat) ukuran fit model antara lain *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), *average adjusted R-squared* (AARS), dan *average full collinearity VIF* (AFVIF).

Program WarpPLS 4.0 mempunyai 4 (empat) ukuran fit model antara lain *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), *average adjusted Rsquared* (AARS), dan *average full collinearity VIF* (AFVIF) (Sholihin dan Ratmono, 2013). Nilai *cut-off P-value* untuk APC, ARS dan AARS yang direkomendasikan sebagai model fit adalah $< 0,05$ dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5%. Idealnya, nilai AFVIF yang direkomendasikan untuk kedua

ukuran tersebut harus $< 3,3$ dengan asumsi kebanyakan konstruk/variabel di dalam model diukur dengan dua atau lebih indikator.⁷⁹



Gambar 4.1 Model Fit

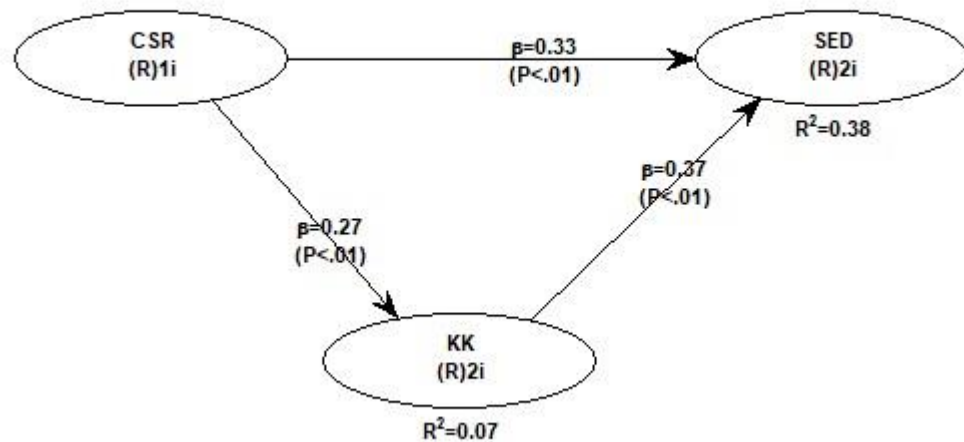
Berdasarkan gambar di atas, nilai *P-value* untuk APC sebesar $P < 0,001$ lebih kecil dari 0,05, ARS sebesar $P = 0,006$ lebih kecil dari 0,05 dan AARS sebesar $P = 0,015$ lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian ini fit untuk dapat mengukur kualitas model. Nilai AFVIF sebesar $1,259 < 3,3$, maka AFVIF memenuhi kriteria ideal fit model.

⁷⁹ Ibid, hlm:61

4.4.5 Menguji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha 95 persen*) maka hipotesis akan diterima apabila nilai $P < 0,05$. Nilai koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah hubungan koefisien berkorelasi. Model penelitian ini diuji dengan melihat nilai koefisien determinan (R^2) dengan nilai 0 sampai 1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji H1, H2, dan H3 dapat dijelaskan berdasarkan model diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.2 Model Diagram Jalur



Tabel 4.12 Path Coefficients

Path coefficients			
	CSR	SED	KK
CSR			
SED	0.330		0.367
KK	0.268		

Tabel 4.13 P-Values

P values			
	CSR	SED	KK
CSR			
SED	<0.001		<0.001
KK	0.005		

Nilai signifikansi variabel CSR sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,005$, maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainable Economic Development*. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap variabel *Sustainable Economic Development* yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar $0,33$. Berdasarkan hasil tersebut H1 diterima yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap variabel *Sustainable Economic Development*. Disimpulkan bahwa semakin besar *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan *Sustainable Economic Development* (SED) pada masyarakat.

Nilai *P value* variabel CSR sebesar $<0,001$, maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar kolom *path coefficients*, analisis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar $0,27$. Berdasarkan hasil tersebut H2 diterima yaitu Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Disimpulkan bahwa pengungkapan CSR ini semakin besar dan banyak program yang dijalankan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai *p value* variabel kinerja keuangan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,05$, maka variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic*

Development. Berdasarkan Berdasarkan gambar kolom *path coefficients*, analisis kinerja keuangan sebagai variabel intervening antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development* memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,37. Disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh dan memiliki hubungan positif antara . variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development*. Disimpulkan bahwa secara tidak langsung berpengaruh sebagai variabel yang mendukung antara CSR dan *Sustainable Economic Development* yang mana ketika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan berdampak kepada program CSR yang dibuat sehingga perusahaan melakukan penganggaran program CSR semakin besar dan dapat meningkatkan *sustainable economic development* melalui pemberdayaan masyarakat.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainable Economic Development*

Pada saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Three Bottom Line*. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).⁸⁰ Dengan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Economic Development*. Berdasarkan

⁸⁰ Op.Cit, Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, dan Abdul Wachid, hlm:109

hasil penelitian nilai signifikansi variabel CSR sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,005$ maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainable Economic Development*. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap variabel *Sustainable Economic Development* yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar $0,33$. Berdasarkan hasil tersebut H1 diterima yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap variabel *Sustainable Economic Development*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningrum dkk (2014) yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara variabel sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Setyaningrum (2011) menghasilkan bahwa menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu *Corporate social responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Social Program* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.5.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja keuangan dari perusahaan tersebut juga baik. Kinerja perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan kinerja perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor⁸¹.

⁸¹ Op.cit, Ferry Khusnul Mubarak, hlm: 96

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *P value* variabel CSR sebesar $<0,001$, maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar kolom *path coefficients*, analisis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,27. Berdasarkan hasil tersebut H2 diterima yaitu Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Ahmad Husnan (2013) memberikan hasil pengujian bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), tapi tidak mendukung dari indikator lain yaitu *Return On Equity (ROE)* yang mana pada penelitian ini ROE berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif akan tetapi hal tersebut berebanding terbalik dengan penelitian Ahmad Husnan(2013) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

4.5.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainable Economic Development*

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan *sustainable economic development*. Berdasarkan hasil penelitian nilai *p value* variabel kinerja keuangan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05, maka variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development*. Berdasarkan gambar kolom *path coefficients*, analisis kinerja keuangan sebagai variabel intervening antara variabel

Corporate Social Responsibility dengan *Sustainable Economic Development* memiliki hubungan positif yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,37, maka variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening memiliki hubungan positif antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development*.. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh dan memiliki hubungan positif antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development*.

Hubungan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (intervening) antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development* memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif karena kinerja keuangan secara tidak langsung berdampak kepada *sustainable Economic Development*. Secara teori legitimasi adanya hubungan interaksi perusahaan dengan masyarakat . Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Dana CSR yang digunakan oleh perusahaan secara tidak langsung bergantung kepada kinerja keuangan perusahaan yang nantinya program tersebut berdampak kepada pemberdayaan masyarakat lewat program CSR yang dijalankan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu oleh Rulyanti Susi Wardhani(2013) menghasilkan bahwa pengaruh pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dan *going concern value* berpengaruh positif dan signifikan. Akan tetapi penelitian ini yang membedakan pada salah satu variabel yaitu nilai perusahaan yang diganti oleh peneliti menjadi *Sustainable Economic Development*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *sustainable economic development* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2016-2018) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara variabel *corporate social responsibility* terhadap *sustainable economic development*. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel CSR sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,005$, maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainable Economic Development*. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap variabel *Sustainable Economic Development* yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar $0,33$. Sehingga dikatakan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *sustainable economic development*.
2. Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara variabel *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *P value* variabel CSR sebesar $<0,001$, maka variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar kolom *path coefficients*, analisis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar $0,27$. Sehingga dikatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan.
3. Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif kinerja keuangan sebagai variabel intervening antara variabel *corporate social responsibility* dan *sustainable economic development*. Berdasarkan hasil penelitian nilai *p value* variabel kinerja keuangan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,05$, maka variabel kinerja keuangan sebagai variabel

intervening berpengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development*. Berdasarkan gambar kolom *path coefficients*, analisis kinerja keuangan sebagai variabel intervening antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development* memiliki hubungan positif yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,37, maka variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening memiliki hubungan positif antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *Sustainable Economic Development*.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Akademisi
 - a. Lebih menggali lagi mengenai pemanfaatan CSR bagi perusahaan dan masyarakat dengan cara memperbanyak literatur dari buku-buku, jurnal dan referensi lainnya.
 - b. Lebih mempelajari mengenai indikator pengungkapan CSR yang lebih luas karena terdapat banyak versi terkait dengan indikator pengungkapan CSR
2. Praktisi
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan perbandingan bagi perusahaan pertambangan lainnya dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan kegiatannya dalam bentuk CSR dan melakukan kegiatan berkesinambungan.
 - b. Perusahaan harus lebih meningkatkan kegiatan CSR dengan cara saling berbagi strategi, karena dalam pengungkapan CSR perusahaan pertambangan hanya terdapat 2 perusahaan yang dikategorikan tinggi yaitu PT Indo Tambang Raya Megah Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya perusahaan bisa menentukan kriteria yang lebih luas baik dari jenis perusahaan dan wilayahnya
 - b. Dalam menentukan variabel untuk penelitian selanjutnya bisa lebih beragam dan lebih banyak seperti nilai perusahaan, profitabilitas ataupun yang lainnya.

5.3 Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tiada kata nikmat atas rahmat dan karunia-Nya yang tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis

menyadari bahwa dalam penulisan, pembahasan , dan penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika seta analisisnya. Maka dari itu, saran yang membangun dan kritik yang edukatif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemanfaatan bersama setelah penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif, bermanfaat, serta semakin menambah wawasan keilmuan kita semua. Khususnya dalam bidang Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogyanto Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* .Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta
- Adharani, Y. (2017). *Penaatan dan Penegakan Hukum Lingkungan pada Pembangunan Infrastruktur dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pembangunan PLTU II di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon) Development to Achieve Sustainable Development (. Jurnal Ilmu Hukum, 4(35).*
- Andi, M. (2009). *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. JESP. Vol. 1, No.1
- Aksan, Ahmad. Yusuf Hamdani. dan Abdush-Shamad. 2009. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari (20)*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Agriyanto, R. (2015). *Redifining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Pespective In Indonesia*. *Economica*, 6 (2), HAL-77-90.
- Agriyanto, R. (2018). *Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Organisasi Pemerintah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 15, No. 1, hal 77-103
- Arifin,J.& Wardani, E. A. (2016). *Islamic Corporate social responsibility disclosure ,Reputasi , dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 20 No.1
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. 1999.*Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi Teungku. 2000. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur, Vol. 4*. Semarang: Pustaka Rizqi Putra,

- Awwaliyah.NF, R. Agriyanto, DN. Farida (2019). *The Effect of Regional Original Income and Balance Funding on Regional Government Financial Performance*. Journal of Islamic Accounting and Finance Research 1 (1), hal 25-46
- Boediono, G. Tegoeh . Riana Sitawati, dan Sri Harjono.2018. *Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Vol 3 , No.1
- Budi Kusuma, Agung. 2012. *Asosiasi Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Periode 2011 dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2012*, Jurnal Akuntansi UNESA
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahmi, Irham. ,2017. *Analisis Kinerja Keuangan* .Bandung:Penerbit Alfabeta
- Fathurrahman, Ahmad Hotib, dan Nashirul Haq. 2010. *Terjemahan Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* . Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura
- Helmi. 2011. *Hukum Lingkungan Dalam Negara Hukum Kesejahteraan Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*.Jurnal Ilmu Hukum. Fakultas Hukum Universitas Jambi
- Husnan, A. (2013). *Pengaruh Corporate social responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 2).
- Insap Santosa, Paulus. 2018. *“Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujian Menggunakan SmartPLS”*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Republik Indonesia. 1974. Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974 tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep:56/D.04/2016
- Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep:59/D.04/2017
- Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep:72/D.04/2018
- Khotib, Ahmad, 2008. *Terjemahan Tafsir Al Qurthubi 6*. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate social responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Lubis, Aminah. 2017. *Analisis Implementasi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV- Sosa Ditinjau Dari Perspektif Islam*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Masitoh, S., & Violita, E. S. (2009). *Analisis Hubungan Islamic Social Reporting (ISR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. (Abdullah 2012), 1–20.
- Mubarok, Ferry Khusnul (2013) *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2011)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Mubarok Sofi .dan Muhammad Afrizal. 2018. *Islam dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan*. Dauliyah, Vol.3. No.1
- Noor Farida, Dessy, 2019. *Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 8 No. 2
- Nursahid, Fajar. 2006. *Tanggung Jawab Sosial BUMN*. Depok: Pustaka Media.
- Quthb, Sayyid, 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an, jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi FE UI.

- Rakhiemah A. N dan Agustia D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang
- Retnaningsih, H. (2015). *Permasalahan Corporate social responsibility dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat The Problem on Corporate social responsibility (CSR) for Community Empowerment*. *Aspirasi*, Vol.6 .No.2,
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan . Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rizki. MK, R. Agriyanto, DN. Farida (2019). *The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value:Evidance From Indonesian Sharia Shares*. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*. 10 (1), hal 117-140
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Syihab, M.Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* .Jakarta :Lentera Hati
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sulhan, M., & Halimah, D. N. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening*. *Iqtishoduna*. Vol.9 , No.2,
- Suparno, Paul. 2012. *Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Yogyakarta: SEMNAS FMIPA UNDIKSHA
- Wahyuningrum, Y., Noor, I., & Wachid, A. (2014). *Pengaruh Program Corporate social responsibility terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat. (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)*. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1(No.5),

Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung , JEAM. Vol 12. No 1

Widowati, A. I., Surjawati, S., Oktoriza, L.A.,& TL, D. I.(2017). *PRAKTIK ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks)*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol.18. No.2,

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3563157/orang-miskin-terbanyak-di-jawapersentase-terbesar-di-maluku-papua?Ga=2.81241054.814418660.1567221724>

<https://republika.co.id/berita/pjvhsi383/pnbp-perusahaan-pertambangan-lampau-target>

<https://republika.co.id/berita/pxlezo370/masuk-11-perusahaan-terbaik-adaro-terus-pacu-kinerja>

<https://www.syariahsaham.com/p/download.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Indikator Pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative*

Indikator Kinerja Ekonomi	
Kinerja Ekonomi	
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat
EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
EC6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
EC7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang di level manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono
EC9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Indikator Kinerja Lingkungan	
Material	
EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konservasi yang lebih baik
EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini
EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Air	
EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Keanekaragaman Hayati	
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
EN17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
EN18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
EN20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
EN21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international
EN25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Produk dan Jasa	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori
Kesesuaian	
EN28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Transport	
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya
Keselarasan	

EN30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
Indikator Kinerja Sosial	
Pekerjaan	
LA1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area
LA3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
LA8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
LA12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan Kesempatan setara	
LA13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya
LA14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai
Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja,
Non-Diskriminasi	
HR4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalahyang diambil

Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Tenaga Kerja anak	
HR6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap
Praktik keselamatan	
HR8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
Indikator Kinerja Kemasyarakatan	
Kemasyarakatan	
SO1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi
Korupsi	
SO2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh Negara
Perilaku dan Persaingan	
SO7	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
Kepatuhan	
SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum
Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk	
Keselamatan dan kesehatan Konsumen	
PR1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.

PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
Komunikasi Pemasaran	
PR6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: *Global Reporting Initiative Version 3.0.*

Lampiran 2.

Hasil Output Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

Entitas	ADRO			ANTM			BSSR			GEMS			HRUM			ITMG			MBAP			MYOH			PTBA			TOBA		
Kode	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
EC2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
EC3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
EC6	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
EC7	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
EC9	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
EN1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
EN4	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
EN5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
EN6	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
EN7	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
EN8	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
EN10	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
EN11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN12	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
EN14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
EN15	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1

Lampiran 2.

Hasil Output Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

LA13	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
LA14	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
HR1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR4	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
HR6	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
HR9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
SO1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
SO3	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
SO4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
SO6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
SO7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
SO8	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
PR1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
PR3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0

Lampiran 3.

Perhitungan Pengungkapan CSR

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Skor CSR	Nilai Pengungkapan CSR
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	2016	13	0.16
			2017	21	0.26
			2018	28	0.35
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	2016	23	0.29
			2017	23	0.29
			2018	34	0.29
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	15	0.19
			2017	25	0.32
			2018	64	0.82
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	2016	10	0.12
			2017	35	0.44
			2018	48	0.61
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	2016	18	0.23
			2017	48	0.61
			2018	45	0.57
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.	2016	70	0.90
			2017	68	0.87
			2018	77	0.98
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	2016	14	0.17
			2017	40	0.51
			2018	77	0.98
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	2016	48	0.61
			2017	35	0.44
			2018	60	0.76
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2016	54	0.69
			2017	77	0.98
			2018	77	0.98
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2016	62	0.79
			2017	35	0.44
			2018	77	0.98

Lampiran 4.

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Laba	Total Aset	<i>Return On Assett</i>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	2016	Rp 4.577.457	Rp 87.633.045	5,22
			2017	Rp 7.267.662	Rp 92.318.064	7,87
			2018	Rp 5.251.664	Rp 106.763.370	4,92
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	2016	Rp 64.806	Rp 29.981.536	0,22
			2017	Rp 136.503	Rp 30.014.273	0,45
			2018	Rp 631.129	Rp 32.846.366	1,92
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	Rp 356.426	Rp 2.391.397	14,9
			2017	Rp 1.122.005	Rp 2.846.942	39,41
			2018	Rp 899.032	Rp 3.764.025	23,88
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	2016	Rp 470.102	Rp 5.074.374	9,26
			2017	Rp 1.634.666	Rp 7.999.679	20,43
			2018	Rp 1.466.079	Rp 10.764.446	13,62
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	2016	Rp 241.576	Rp 5.553.984	4,35
			2017	Rp 755.274	Rp 6.224.535	12,13
			2018	Rp 440.432	Rp 6.929.188	6,36
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.	2016	Rp 1.756.206	Rp 16.254.765	10,8
			2017	Rp 3.423.620	Rp 18.407.166	18,6
			2018	Rp 2.943.566	Rp 21.995.060	13,38
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	2016	Rp 364.300	Rp 1.536.625	23,3
			2017	Rp 794.396	Rp 2.178.233	36,47
			2018	Rp 667.501	Rp 2.600.355	25,67
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	2016	Rp 285.634	Rp 1.978.508	14,44
			2017	Rp 166.727	Rp 1.843.449	9,04
			2018	Rp 321.400	Rp 2.128.789	15,1
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2016	Rp 2.024.405	Rp 18.576.774	10,9
			2017	Rp 4.547.232	Rp 21.987.482	20,68
			2018	Rp 3.994.438	Rp 22.470.372	17,78
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2016	Rp 195.988	Rp 3.514.699	5,58
			2017	Rp 560.479	Rp 4.719.284	11,88
			2018	Rp 685.767	Rp 5.825.675	11,77

Lampiran 5.

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Listing di DES Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Laba	Total Equity	<i>Return On Equity</i>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	2016	Rp 4.577.457	Rp 50.867.111	9
			2017	Rp 7.267.662	Rp 55.433.363	13,11
			2018	Rp 5.251.664	Rp 64.269.226	8,17
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	2016	Rp 64.806	Rp 18.408.796	0,35
			2017	Rp 136.503	Rp 18.490.404	0,74
			2018	Rp 631.129	Rp 19.142.641	3,3
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	Rp 356.426	Rp 1.655.235	21,53
			2017	Rp 1.122.005	Rp 2.017.171	55,62
			2018	Rp 899.032	Rp 2.112.327	42,56
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	2016	Rp 470.102	Rp 3.559.447	13,21
			2017	Rp 1.634.666	Rp 3.958.971	41,29
			2018	Rp 1.466.079	Rp 4.915.975	29,82
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	2016	Rp 241.576	Rp 4.775.562	5,06
			2017	Rp 755.274	Rp 5.363.121	14,08
			2018	Rp 440.432	Rp 5.634.389	7,82
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.	2016	Rp 1.756.206	Rp 12.980.867	14,4
			2017	Rp 3.423.620	Rp 12.980.867	26,37
			2018	Rp 2.943.566	Rp 14.960.933	19,68
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	2016	Rp 364.300	Rp 1.231.146	29,59
			2017	Rp 794.396	Rp 1.656.979	47,94
			2018	Rp 667.501	Rp 2.065.531	32,32
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	2016	Rp 285.634	Rp 1.444.118	19,78
			2017	Rp 166.727	Rp 1.389.320	12
			2018	Rp 321.400	Rp 1.529.676	21,01
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2016	Rp 2.024.405	Rp 10.522.405	19,18
			2017	Rp 4.547.232	Rp 13.799.985	32,95
			2018	Rp 3.994.438	Rp 14.921.935	26,77
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2016	Rp 195.988	Rp 1.985.093	9,87
			2017	Rp 560.479	Rp 2.368.183	23,67
			2018	Rp 685.767	Rp 3.029.347	22,64

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama :Muhammad Faizul Mamduh
Tempat, tanggal lahir :Pati, 19 September 1998
Alamat Rumah :Desa Keboromo RT 04/RW03, Kec. Tayu , Kab. Pati
Agama : Islam
No.Hp 089663764190
Email :faizfama16@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah :Khoirul Anam
Ibu :Siti Zahroh

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu :Lulus tahun 2012
2. MTs Miftahul Huda Tayu :Lulus tahun 2014
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil :Lulus tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang :Angkatan 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Akuntansi Syariah Periode 2017 & 2018
2. Forshei UIN Walisongo
3. BMC UIN Walisongo Semarang
4. Tax Center UIN Walisongo Periode 2019/2020